

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH
UNGGUL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ENDE
KABUPATEN ENDE NUSA TENGGARA TIMUR**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi



Diajukan Oleh :

**AMIN ASERAKAL
202310660211075**

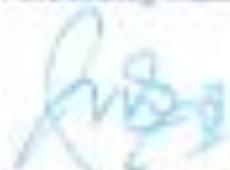
**DIREKTORAT PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Desember 2024**

KERILAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
SEKOLAH LINGGIL DI MAN 1 ENDE

AMIN ASERAKAL
NIM: 2023060211075

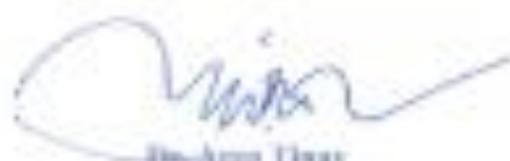
Tugas Akhir
Pada hari/tanggal, 7 Desember 2024

Pembimbing Utama



Dr. Arista Asih, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Agus Triana

Direktor

Program Studi



Prof. Dr. Jember, Ph.D

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan



Dr. Agus Triana

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh

AMIN ASERAKAL

202310660211075

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari/tanggal, 31 Desember 2024

Dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
mendapatkan gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGEJI

Ketua	: Dr. Agus Timon
Sekretaris	: Ris Arista Asih, Ph.D
Penguji I	: Asst. Prof. Ichsan Ansitory, AM
Penguji II	: Dr. Erna Yayah

SURAT PERNYATAAN

Nama : AMIN ASERAKAL

NIM : 202310660211075

Program Studi : Magister Pedagogi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **KEBIDAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGUL DI MAN 1 ENDE** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tesis ini DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Desember 2024
Yang Menyatakan,



AMIN ASERAKAL

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul pada madrasah ”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Pedagogi pada Universitas Muhammadiyah Malang.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Latipun Ph.D selaku Direktur pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd, selaku ketua program studi Pedagogi sekaligus pembimbing.
3. Ria Arista Asih, Ph.D, selaku pembimbing pendamping utama dalam penelitian ini.
4. Ascc.Prof. ikhsan Anshori MPd. selaku dosen penguji, dan juga motifator
5. Dr. Erna Yayuk M.Pd selaku dosen penguji yang selalu support
6. Ibunda tercinta Hj. Rukiyah ayahanda H. Muhammad Asyrakal (Almarhum) yang sangat saya cintai sepanjang hayat' serta kakak dan adik - adikku
7. Istri dan anak -anak yang selalu memberi dukungan.
8. Pak muliasi dan Bu Eka yang banyak membantu saya.
9. Keluarga besar MAN Ende yang telah melayani saya dengan Ramah

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak -pihak yang berkepentingan, serta menjadi kontribusi yang bermanfaat dalam bidang Magister Pedagogi.

Malang, 31 Desember 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii
I. PENDAHULUAN	1
II. KAJIAN PUSTAKA.....	2
2.1 Kebijakan kepala sekolah	2
2.2 Madrasah Unggul	4
2.2.1. Pengertian Madrasah Unggul	4
2.2.2. Dasar atau acuan pelaksanaan Madrasah Unggul	5
III. METODE PENELITIAN.....	7
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	7
3.2. Lokasi dan Latar Penelitian	7
3.3. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	7
3.4. Data dan Sumber Data Penelitian	8
3.5. Teknik pengumpulan data	9
1. <i>Observasi</i>	9
2. <i>Wawancara</i>	9
3. <i>Dokumentasi</i>	9
3.6. Analisis Data.....	10
a. Penyajian data.....	10
b. Reduksi data.....	10
c. Penarikan kesimpulan	11
3.7. Keabsahan Data	11
1. Ketekunan pengamatan.....	11
2. Triangulasi	12
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	12
4.1. Hasil Penelitian.....	12
4.1.1. Kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende	12

1.	Input Pendidikan.....	14
2.	Proses pendidikan.....	16
4.1.2.	Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah Unggul di MAN 1 Ende.....	22
4.1.3.	Implikasi kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende.....	26
1.	Menjadi salah satu madrasah unggulan bidang akademik	27
2.	Banyak anak-anak yang memiliki prestasi dalam event-event baik skala regional dan Nasional.....	29
3.	Banyak mendapatkan program dari kementerian baik berupa sarana prasarana ataupun program kegiatan.	31
4.2	PEMBAHASAN	31
4.2.1.	Kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Ende.....	31
4.2.2.	Faktor pendukung dan penghambat Kebijakan Kepala Madrasah Dalam mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Ende	40
4.2.3.	Implikasi kebijakan kepala madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Ende.....	43
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran.....	46
	DAFTAR PUSTAKA	48
	LAMPIRAN	

ABSTRAK

Amin Aserakal 2024 .Kebijakan Kepala sekolah Dalam mewujudkan Sekolah Unggul di MAN 1 Ende NTTT Tesis Magister pedagogik Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing 1) Ria Arista Asih Ph.D 2). DR. Agus Tinus. E-mail : aminaserakal@gmail.com

Fokus Penelitian, antara lain: 1) Bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende. 2) faktor-faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende. 3) Implikasi kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan: wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh diproses dengan dikelompokkan, ditafsirkan serta dianalisis dengan baik. pengecekan keabsahan data dilaksanakan dengan: ketekunan pengamatan serta triangulasi Hasil penelitian diketahui: 1) kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul dilaksanakan dengan: a) Formulasi kebijakan, dengan perumusan visi dan misi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan Unggulan b) Pelaksanaan kebijakan, dengan pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kurikulum, dukungan sarana prasarana, komunikasi yang baik. 2) faktor hambatan: a) hambatan dari tenaga pendidik: sulitnya merubah mindset tenaga pendidik dikarenakan usia, motivasi kerja dan belajar hal baru dirasa kurang. b) Hambatan dari peserta didik: masih seringnya siswa dalam melanggar kegiatan sekolah. Bentuk. c) beberapa kelas masih gemuk dikarenakan jumlah siswa yang banyak. bentuk. 3) Implikasi kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggulan di MAN 1 Ende yaitu: 1) kepercayaan masyarakat dan wali murid terhadap lembaga semakin meningkat. 2) Mendapat predikat madrasah unggulan bidang akademik dari pemerintah. 3) banyaknya prestasi yang dihasilkan peserta didik. 4) adanya program bantuan dari pemerintah dalam bentuk infrastruktur maupun kegiatan program.

Kata Kunci: *Kebijakan Kepala Madrasah, Madrasah Unggul*

ABSTRACT

Amen Aserakal 2024 . Principal's Policy In realizing Superior Schools in MAN 1 Ende NTTT Pedagogic Master's Thesis, University of Muhammadiyah Malang. Supervisor 1) Ria Arista Asih Ph.D 2). DR. Agus Tinus. E-mail : aminaserakal@gmail.com

The focus of the research includes: 1) How is the policy of the head of the madrasah in realizing a superior madrasah in MAN 1 Ende. 2) supporting and inhibiting factors for the policy of madrasah heads in realizing superior madrasahs in MAN 1 Ende. 3) Implications of the policy of the head of the madrasah in realizing superior madrasahs in MAN 1 Ende. This study uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques used: in-depth interviews, observation and documentation. The data obtained is processed by grouping, interpreting and analyzing well. Checking the validity of the data is carried out by: diligence in observation and triangulation The results of the study are known: 1) the policy of the head of the madrasah in realizing the madrasah is carried out by: a) Policy formulation, with the formulation of vision and mission, division of authority and responsibility, Superior policy b) Policy implementation, with human resource development, curriculum development, infrastructure support, good communication. 2) Obstacle factors: a) Obstacles from educators: it is difficult to change the mindset of educators due to age, motivation to work and learning new things is felt to be lacking. b) Obstacles from students: students still often violate school activities. Shape. c) Some classes are still fat due to the large number of students. shape. 3) The implications of the policy of the head of the madrasah in realizing a superior madrasah in MAN 1 Ende are: 1) the trust of the community and parents of students in the institution is increasing. 2) Received the title of superior madrasah in the academic field from the government. 3) the number of achievements produced by students. 4) the existence of assistance programs from the government in the form of infrastructure and program activities.

Keywords: *Madrasah Head Policy, Superior Madrasah*

I. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan menghadapi dua tuntutan yaitu tuntutan masyarakat dan tuntutan dunia usaha. Hal yang menjadi tuntutan yaitu rendahnya mutu pendidikan dan masalah relevansi terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin terbuka. Kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan satuan pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang berani mengambil sebuah kebijakan dalam memajukan lembaga pendidikan yang unggul dalam segala aspek, apakah kekuatan spirit keagamaan, kecerdasan kepribadian akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Wahed, 2018).

Kepala sekolah yang baik akan membawa yang dipimpinnya menjadi sekolah unggul sekolah yang unggul tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam menentukan kebijakan di sekolah tersebut. Peran kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul, bukanlah urusan mudah bagi kepala sekolah karena ia dirancang melalui sebuah perencanaan, serta proses yang cukup panjang, dan diprogram secara baik. Kepala sekolah harus bisa menciptakan suasana kondusif buat warga sekolahnya dalam mencapai tujuan. Mulyasa berpendapat kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang baik akan memberikan energi positif dan perubahan buat sekolah (Kiding, 2021).

Sekolah lambat dalam mengambil keputusan. sebuah sekolah dikatakan sekolah unggul apabila memiliki kriteria sebagai berikut: Menurut Djoyo Negoro ciri – ciri sekolah unggul adalah sekolah yang memiliki indikator : (a). memiliki prestasi akademik dan non akademik diatas rata – rata sekolah yang ada di daerahnya. (b). Sarana dan prasarana layanan yang lebih lengkap (c), system belajar yang lebih baik serta waktu belajar yang lebih lengkap (d). sangat selektif dalam merekrut siswa maupun tenaga pendidik dan kependidikan.(e).kecendrungan masyarakat menyekolahkan anaknya sangat tinggi. (f) Biaya pendidikan sangat tinggi (Widjaja, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk ingin mencari tau atau meneliti tentang bagaimana kebijakan seorang kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul. Dalam rangka menemukan solusi atas fenomena tersebut peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri I Ende kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. Salah satu madrasah yang telah mengukir prestasi ditingkat Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional. Sekolah yang memiliki akreditasi A. Keunggulan-keunggulan tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang mana kepala sekolah memimpin sekolah dengan segala kebijakannya dalam mewujudkan sekolah unggul. Dalam hal ini kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri I Ende telah berhasil mencapai prestasi yang gemilang.

Merujuk pada pendahuluan tersebut, maka penelitian ini akan membahas hal-hal yang berhubungan dengan kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul pada Madrasah Aliyah Negeri Ende Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. permasalahan yang ingin saya gali adalah sebagai berikut: 1) bagaimana Kebijakan Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul pada MAN 1 Ende? 2) faktor apa saja sebagai pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul pada MAN 1 Ende? 3) bagaimana Implikasi kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul pada Madrasah Aliyah Negeri Ende ?.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan kepala sekolah

Kebijakan kepala sekolah adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan acara bertindak, istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok swasta, serta individu, kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum, jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku (Misalnya suatu hukum yang mengharuskan pembayaran pajak penghasilan), kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan (Name et al., 2021).

Kebijakan kepala sekolah adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Anderson (1979) menyatakan bahwa kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh suatu actor atau sejumlah actor dalam mengatasi suatu masalah atau persoalan.

Konsep kebijakan ini mempunyai implikasi sebagai berikut yaitu:

1. Titik perhatian dalam membicarakan kebijakan yang berorientasi pada maksud dan tujuan bukan sesuatu yang terjadi begitu saja melainkan sudah direncanakan oleh aktor – actor yang terlibat dalam dalam system politik
2. Suatu kebijakan tidak berdiri sendiri tapi berkaitan dengan berbagai kebijakan lainnya dalam masyarakat
3. Kebijakan adalah apa yang sebenarnya dilakukan oleh pemerintah dan bukan apa yang diinginkan oleh pemerintah
4. Kebijakan dapat bersifat positif juga negatif
5. Kebijakan harus berdasarkan hukum sehingga memiliki kewenangan masyarakat untuk mematuhi.

Yanti Kusuma dan Maratul Qiftiyah (2023) mendeskripsikan tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Hasil menunjukan bahwa kepala sekolah memiliki peran utama sebagai evaluator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Faktor pendukung keberhasilan kebijakan meliputi semangat dan komunikasi yang baik, sedangkan hambatan utama adalah pelanggaran siswa, kurangnya kesadaran orang tua, banyaknya guru honorer, dan terbatasnya dana BOS. Penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan kepala sekolah dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dalam penelitian tertahulu didapatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul. Peneliti lebih fokus pada kepemimpinan demokratis dan transformasional ini terkadang kepala sekolah lambat dalam mengambil keputusan (Zamarul Anami 2022). Berikutnya Muh. Afifudin Afandi (2023),

tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul. Fokus penelitian pada strategi.

2.2 Madrasah Unggul

2.2.1. Pengertian Madrasah Unggul

Di dalam kamus bahwa yang dimaksud dengan unggul adalah lebih tinggi, lebih pintar, lebih kuat, daripada yang lain, terutama yang terbaik. Definisi unggul adalah keadaan keunggulan, keterampilan dan kebaikan terhadap orang lain. Dari sudut pandang Kementerian Agama, sekolah menengah atas yang didirikan untuk mencapai pendidikan yang baik. Oleh karena itu proses pendidikan input juga memerlukan kerja sama antara guru, tenaga kependidikan, administrator dan lembaga pendukung lainnya untuk mencapai tujuan ini.

Kedua, isitilah “unggul” dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan sangat erat kaitannya dengan Madrasah, dan pada akhirnya kita ingin lembaga nirlaba dan pendidikan seperti Madrasah memiliki sekolah yang lebih baik dari yang lain. Aspirasi dan semangat baru lahir. Oleh karena itu, dari segi kelembagaan, sekolah yang baik adalah sekolah yang dirancang untuk mencapai keunggulan baik dari sisi output, input, proses pendidikan, guru, tenaga kependidikan, tata usaha dan lembaga pendukung lainnya. Itu adalah sekolah. Sebagai salah satu badan pelaksana program persekolahan, Kementerian Agama telah mengembangkan dan mengelompokkan jenis-jenis Madrasah sebagai berikut: Madrasah Aaliyah Keagamaan, Madrasah Tsanawiyah Terbuka, Madrasah Aaliyah Teladan, Madrasah Aaliyah Unggul, Madrasah Aaliyah Berpengalaman. Meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi Agama Islam sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempromosikan Madrasah negeri sebagai percontohan bagi Madrasah swasta, mamajukan Madrasah swasta, dan berupaya menyelaraskan dengan sistem pendidikan nasional.

Kemudian Modjiarto dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam prakteknya di lapangan terdapat 3 macam tipe Madrasah Unggul, ketiga Madrasah Unggul tersebut *pertama*, Madrasah atau tipe Madrasah Unggul berbasis anak cerdas, tipe

Madrasah Unggul ini adalah sekolah yang hanya menerima dan menyeleksi secara ketat calon siswa yang masuk dalam Madrasah tersebut dengan kriteria yang sudah ditentukan. *Kedua*, adalah tipe Madrasah Unggul berbasis fasilitas, tipe Madrasah ini memberikan fasilitas yang lengkap dalam mendukung kebutuhan anak atau siswa dalam pembelajaran. *Ketiga*, Madrasah berbasis lingkungan belajar yang menekankan pada lingkungan belajar yang positif di Madrasah. Lembaga Madrasah dapat menerima seluruh siswa yang mendaftar dan mampu untuk mengembangkan kemampuan siswa yang masuk (input) menjadi lulusan yang unggul.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Madrasah Unggul baik dalam segi subjek pendidikan (pendidik, tenaga kependidikan, siswa) maupun dalam segi bentuk penunjangannya seperti sarana prasarana, layanan, manajerial sehingga mampu menciptakan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan serta keterampilan dengan kedalaman spritual yang cakap serta budi pekerti luhur (Nawaw, 2022).

2.2.2. Dasar atau acuan pelaksanaan Madrasah Unggul

Mengenai pendidikan di Indonesia, pemerintah menerapkan peraturan berikut untuk memberikan pedoman dalam mendirikan sekolah dan Madrasah yang berkualitas.

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mempertimbangkan sekolah/madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional. Karena peraturan tersebut, sekolah/madrasah berkewajiban untuk melakukan inovasi dan perbaikan baik dari segi kelembagaan maupun dari segi kualitas hasil. Kualitas hasil yang diharapkan dikonsepsikan dalam Pasal 31 (3) UUD 1945 yang mengatur bahwa pemerintah harus berusaha membangun dan menyelenggarakan sistem pendidikan untuk memperkokoh keimanan, ketakwaan dan keluhuran budi.
- b. PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) diterbitkan. Peraturan ini merupakan acuan minimal mutu pendidikan, yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar

kualifikasi lulusan, standar pengelolaan, standar pendanaan, standar guru dan perkuliahan, serta standar penilaian. Madrasah berkualitas adalah madrasah yang secara konsisten mengikuti kebijakan SNP yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pencapaian SNP di semua lembaga pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini mempengaruhi kemampuan sekolah untuk menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi yang mampu bersaing di kancah global dan menjadi tolak ukur pembangunan nasional. Standar pendidikan ini menjadi dasar perencanaan, pelaksanaan, dan arah pendidikan sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional yang berumutu. Jika Madrasah memenuhi semua atau sebagian besar kriteria SNP, Madrasah tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Berstandar Nasional (MSN) atau Madrasah Kategori Mandiri (MKM). Posisi ini menandakan bahwa Madrasah tersebut lebih tinggi atau lebih baik dan telah dimutakhirkan ke level Madrasah Berstandar Internasional (MSI).

- c. UUD No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan UU No. 25 tentang keseimbangan Pusat dan Daerah. Undang-undang tersebut juga mempengaruhi pemerintah daerah dan meningkatkan otonomi pemerintah daerah di bidang pendidikan. Desentralisasi pendidikan adalah penyerahan kekuasaan dari penyelenggaraan negara kepada pemerintah daerah untuk mengambil keputusan administratif dan menyusun rencana pemecahan masalah pendidikannya, berdasarkan sistem pendidikan nasional. Kebebasan memungkinkan sekolah untuk secara bebas mengelola dan mengalokasikan sumber daya dan sumber pendanaan sesuai dengan prioritas kebutuhannya. Otonomi administrasi pendidikan telah membawa perspektif baru pada administrasi pendidikan yang dikenal dengan administrasi berbasis sekolah. Konsep MBS mengasumsikan kebebasan kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum dan program sekolah. Ini termasuk kesempatan untuk mengembangkan kurikulum dan program untuk guru dan pemimpin sekolah. Tentunya kurikulum dibuat (benar) sesuai dengan kebutuhan

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan sebuah kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena tentang segala sesuatu yang terjadi di lapangan dengan mengobservasi subjek penelitian baik dari perilaku, persepsi, motivasi, dan sebagainya secara holistik tentunya dengan memanfaatkan berbagai macam bentuk media. Penelitian ini dimaksudkan juga agar mampu mendeskripsikan peristiwa, fenomena, sikap, kepercayaan, persepsi dan juga pemikiran seseorang baik secara individu maupun kelompok.

Kemudian jenis penelitian dalam kajian ini adalah penelitian study kasus. Study kasus merupakan bagian dari metode kualitatif yang mana memiliki tujuan untuk memahami suatu kasus atau fenomena tertentu secara rinci dan mendalam tentunya dengan menggunakan berbagai macam bentuk sumber informasi. Selaras dengan penelitian ini, dimana peneliti ingin mengupas lebih dalam bagaimana strategi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN I Ende, NTT. Dalam pendapatnya, Creswell (2017) memberikan pandangan bahwa studi kasus merupakan suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait atau kasus. Jenis penelitian ini secara lebih khusus sering digunakan dalam memahami individu, kelompok, lembaga dan keadaan tertentu untuk mendapatkan intisari dari penelitian secara mendalam.

3.2. Lokasi dan Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Ende, NTT. Yang berlokasi di JL. Nenas Kelurahan Mautapaga, Kec. Ende Timur, Kab. NTT. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 5 Februari samapai 25 April 2024

3.3. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Berdasarkan pendekatan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini sangat memerlukan sebuah informasi dan sumber data baik berupa dokumen maupun informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi sebagai sumber data dalam sebuah penelitian. Dengan demikian, maka kehadiran peneliti sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian terlebih dalam menentukan pedoman observasi, subjek informan, juga dokumentasi data.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan, penemuan, dan proses analisis data. Sehingga penelitian ini dilakukan sesuai dengan kenyataan dilapangan dan pada akhirnya data yang didapat relevan dan terjamin keabsahannya. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini sekaligus sebagai perencana, pelaksanaan dan penafsir data yang nantinya hasil dari penelitian.

3.4. Data dan Sumber Data Penelitian

Data primer pada penelitian ini didapatkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Sarpras, Wakasek Humas dan Pendidik serta Peserta Didik di MAN 1 Ende. Sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber dokumen dan artikel yang relevan.

Tabel 3.1 : Data dan sumber data

No	Data	Sumber data
1	Rancangan dan penerapan kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende, NTT	Data primer: Wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum untuk mendapatkan rancangan penyusunan kebijakan dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende, NTT.
2	Faktor-faktor penghambat upaya kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende, NTT.	Data primer: Wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum untuk memperoleh data faktor-faktor hambatan dalam upaya pelaksanaan kebijakan untuk mewujudkan madrasah unggul. Data sekunder: 1. Data proses pelaksanaan kegiatan sekolah dalam bidang keakademikan. 2. Data proses evaluasi kegiatan sekolah dalam bidang keakademikan.
3	Implikasi strategi kepala	Data primer:

<p>madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan beberapa siswa, guru dan wakil kurikulum MAN 1 Ende, NTT untuk memperoleh data dari dampak penerapan strategi kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende, NTT. <p>Data sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data pencapaian kompetensi siswa. 2. Kinerja guru, seperti emonev, raport, jurnal 3. Kepemimpinan, kebijakan dan kegiatan madrasah
--	---

3.5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yang sering digunakan. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut memiliki maksud untuk mengungkapkan fokus dari permasalahan yang akan diteliti. Di bawah ini merupakan penjelasan yang lebih mendalam dari ketiga teknik, sebagai berikut:

1. *Observasi*

Observasi merupakan sebuah metode dengan cara menganalisis dan mencatat secara terperinci dan sistematis setelah mengamati objek penelitian secara langsung. Hal ini dilakukan agar peneliti merasakan dan memperoleh gambaran yang lebih dalam dari permasalahan yang sedang diteliti. Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung agar peneliti dapat merasakan lebih dekat tentang kondisi objek penelitian secara nyata.

2. *Wawancara*

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang dilakukan secara sistematis, terukur dan teratur. Peneliti membagi dua teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

3. *Dokumentasi*

Teknik dokumentasi merupakan cara dalam mencari data terkait dengan hal-hal yang mempunyai bentuk data seperti catatan, laporan, lembaran-lembaran transkrip, laporan hasil rapat atau koordinasi, surat resmi dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan segala sesuatu yang

berhubungan dengan kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul, dan sebagainya yang dapat menambah data valid dalam penelitian ini.

3.6. Analisis Data

Berkaitan dengan teknik analisis data, maka definisi dari analisis data adalah metode pengumpulan data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kategorinya. Kemudian menjabarkannya ke dalam bagian-bagian yang terstruktur, setelah itu dilakukan sintesa, dan menyusun menjadi pola, kemudian memilih dan mengolah data yang mana relevan dan tidak relevan, pada tahap akhir dibuat sebuah kesimpulan sehingga mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami data yang sudah didapatkan.

Peneliti harus mampu untuk memanfaatkan dan mengerjakan tahapan ini dengan baik sehingga pada akhirnya mampu untuk menyimpulkan kebenaran dari data yang sudah dinalisis. Tujuan dari kegiatan analisis ini adalah untuk menjawab pertanyaan dan persoalan-persoalan dari fokus penelitian ini. Berikut merupakan jabarannya:

a. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan pertama dalam rangka membangun analisis deskriptif dari hasil data yang sudah diperoleh. Hasil data tersebut diperoleh sebagai bentuk informasi yang kemudian akan diseleksi dan disusun secara sederhana menjadi suatu bentuk utuh. Teks deskriptif akan terbentuk dari hasil-hasil yang sudah diseleksi, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menyusun, menggabungkan, dan mengsinkronkan antar teks yang saling berhubungan satu sama lain. Sehingga akan memberikan kelancaran kepada peneliti dalam bentuk suatu informasi dalam bentuk paragraf deskriptif yang utuh, padat dan mudah dipahami.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam memilih, dan memfokuskan data yang relevan untuk diteliti yang telah disusun

sebelumnya. Pada tahap ini juga secara konsisten akan melakukan proses reduksi data selama kegiatan penelitian berlangsung. Proses reduksi data dilakukan bertujuan untuk mengurut dan mensistematiskan data serta melakukan analisis untuk memilih data yang valid dan relevan dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan memperoleh data yang mempunyai tingkat akurasi yang tinggi terkait dengan manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende, NTT, sekaligus dapat mempermudah proses penarikan kesimpulan pada tahap berikutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan, merupakan usaha peneliti dalam menentukan hasil dari analisis yang sudah dilaksanakan. Tahapan penarikan kesimpulan di sini sekaligus dapat dikatakan sebagai tahapan penyelesaian data dalam bentuk laporan. Penulisan laporan di sini akan menggambarkan proses kegiatan penelitian yang berlangsung sesuai dengan tujuan dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

3.7. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data terdapat beberapa macam uji keabsahan, antara lain: uji kredibilitas data, uji readibilitas, dan uji obyektivitas. Kemudian dalam penelitian kualitatif terhadap beberapa teknik yang lazim digunakan oleh para peneliti; sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah pelaksanaan penelitian yang dilakukan di lapangan guna melakukan pengamatan dan wawancara ulang secara mendalam dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang belum pernah. Dengan adanya pengamatan ulang secara terstruktur akan menjadikan peneliti semakin mudah dalam mengambil data-data yang perlu ditambahkan sebagai wujud pematangan penelitian. Dalam proses ini bertujuan untuk mengevaluasi ulang data-data yang sudah diperoleh kepada pihak narasumber sehingga data yang diperoleh akan semakin valid dan bisa diipertanggungjawabkan.

2. Triangulasi

Dalam pengecekan data, triangulasi merupakan proses kegiatan yang sering dijadikan pedoman dalam keabsahan data, adapun pengecekan data dengan teknik triangulasi adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Merupakan teknik triangulasi yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data, dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Merupakan teknik triangulasi yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek dengan sumber yang sama akan tetapi dilaksanakan dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Merupakan teknik triangulasi yang bertujuan untuk menyaring sumber informan dengan cara memanfaatkan waktu dan keadaan yang ideal. Artinya peneliti memiliki fleksibilitas ketika pengecekan (wawancara, observasi dan dokumentasi) dengan menggunakan momentum yang sesuai terhadap kondisi dan keadaan yang berbeda.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Didalam penelitian ini peneliti ingin mengemukakan nilai- nilai penting yang merupakan kebijakan kepala seekolah dalam mewujudkan sekolah unggul antara lain

4.1.1. Kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende

Berkenaan kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan madrasah unggul, maka dalam hal ini peneliti akan menjabarkan komponen-komponen dalam pengembangan madrasah unggul, yang didalamnya meliputi formulasi kebijakan, pelaksanaan kebijakan, serta pengendalian kebijakan:

a. Formulasi kebijakan

Dalam sebuah lembaga, yang dalam studi ini bisa juga disebut madrasah, sudah seharusnya diawali atau dimulai dengan kegiatan menyusun formasi kebijakan. Melalui penyusunan kebijakan diharapkan, kegiatan didalam madrasah mampu dalam memenuhi berbagai macam tantangan yang dihadapi dengan metode dan pendekatan yang sesuai keadaan terkini. Demikian juga dengan yang terjadi dalam MAN1 Ende yang menerapkan kegiatan penyusunan langkah-langkah kebijakan. Beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangannya adalah sebagai berikut:

Madrasah harus unggul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan demikian dia harus terus berbenah diri mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua keputusan apapun atas dasar musyawarah semua komponen madrasah TT : 2024

Hasil dari adanya penyusunan formulasi kebijakan di MAN 1 Ende adalah dengan berbagai macam program unggulan sehingga dapat menarik kepercayaan publik. Kegiatan formulasi kebijakan adalah aktivitas dalam menyusun langkah-langkah strategis lembaga atau madrasah guna mencapai cita-cita utama dari madrasah yang menjadi madrasah unggul. beberapa cara: Perumusan visi dan misi, Pembagian tugas dan wewenang, Strategi unggulan.

b. Implementasi kebijakan

MAN 1 Ende merupakan salah satu madrasah yang memiliki keistimewaan dibandingkan dengan lembaga madrasah di daerah lain. Perbedaannya terletak pada kemampuan lembaga dalam mengembangkan bakat dan minat siswanya sehingga menjadi lulusan yang mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, MAN 1 Ende menawarkan berbagai program dan telah membuat kemajuan dalam pengembangan sekolah dengan tetap menjaga ciri khas

keagamaannya. Dengan ini, MAN 1 Ende menjadi salah satu madrasah dengan predikat Madrasah Unggul. Yang dalam usaha madrasah dalam menggapai predikat tersebut, sebagaimana dikatakan oleh waka kurikulum:

Ikhtiar dalam mewujudkan madrasah unggul pihak madrasah selalu membuat semacam laporan secara berkala kepada kementerian agama dan pihak – pihak terkait ,sebagai bahan evaluasi, untuk mendapatkan masukan yang berhubungan dengan program ,semua program dalam bentuk apapun diputuskan bersama dalam musyawarah (.AM:2024).



Wawancara dengan Wakamad kurikulum MAN 1 Ende (AM:2024)

Kemudian kepala madrasah menambahkan bahwa Predikat tersebut dapat diraih tidak terlepas dari kebebasan atau otonomi dalam kepemimpinan pendidikan yang merupakan tugas bersama. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Semua program yang dijalankan itu tidak keluar dari regulasi yang ada. tinggal tim pengembangan madrasah yang mengolahnya dengan baik dan selalu berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya (TT : 2024)

Sehingga dengan ditetapkannya menjadi MAN 1 Ende menjadi salah satu madrasah unggulan bidang akademik, diharapkan dapat menjawab tantangan dan tuntutan modernisasi, globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat. Dalam pelaksanaannya, madrasah yang lebih banyak membutuhkan dukungan dari berbagai pihak yaitu pemangku kepentingan ,orang tua, dan seluruh komponen masyarakat serta pemerintah.berhasilnya MAN Ende dalam memupuk bakat serta minat peserta didik sehingga kesanya salah satu madrasah yang yang cukup diperhitungkan.sebagai Madrasah unggul MAN 1 Ende di rancang berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Input Pendidikan

Penerimaan siswa baru di madrasah ini dilakukan dengan sangat ketat ,melalui tes lisan tulisan yang diawali dengan seleksi administrasi tambahan diberikan oleh waka kurikulum, sebagai berikut berikut:

Tahap seleksi di PPDB diawali dengan seleksi administrasi dilanjutkan dengan tes tulis dan lisan / wawancara semua ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar serta bakat dan minat siswa . (AM:2024)

Materi khusus sesuai dengan kompetensi unggulannya, sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kurikulum:

Adanya program unggulan untuk memberi layanan kepada siswa sesuai dengan bakat dan kemampuannya antara lain dibidang sains dan ini berlaku pada program unggulan maupun reguler (AM: 2024).

Kemudian dari pada itu ketika siswa tersebut masuk dalam program unggulan, maka sudah harus diwajibkan siswa tersebut mampu menguasai kemampuan bahasa yaitu bahasa Inggris dan Arabnya juga dalam keilmuan kepesantrenan, sebagaimana yang dijelaskan juga oleh waka kurikulum:

Kemudian masih dalam pembahasan input siswa, maka akan ada opsi akademik tambahan, yang mempunyai pengaruh dalam memperitmbangkannya, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai rapor siswa dari kelas 7 - 9 , khusus untuk siswa yg lolos dan masuk program bahasa, ada opsi tambahan yaitu: Anda memiliki kemampuan bahasa Inggris, mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, IPA minimal 75.
- b. Kemudian diambil tes IQ, berdasarkan hasil yang diputuskan apakah program tersebut cocok untuk siswa tersebut.
- c. Ada tes wawancara lanjutan bagi siswa yang sudah lolos dalam program unggulan, baik itu program sains, religi, bahasa, seni dan olahraga.

Kemudian untuk siswa yang masuk kelas reguler, tetap ada program-program pengembangan yang didalam juga melayani kemampuan siswa baik dalam bidang bahasa, dan kepesantrenan. Sebagaimana yang di terangkan oleh waka kurikulum:

Ada program yang diwajibkan untuk kelas reguler yaitu program kajian keagamaan, dan program kebahasaan program ini ada juga di kelas unggulan sehingga tidak terjadi semacam jarak begitu (AM:2024)

Dalam penelitian yang sudah terlaksana terkait tentang proses input pendidikan, berikut poin-poin yang dapat peneliti ambil:

- a. Terdapat tes administratif dan tes tulis bagi siswa baru di MAN 1 Ende akan tetapi sifatnya adalah sebagai pengukur kemampuan dan kompetensi siswa untuk penempatan kelas
- b. Terdapat tes tambahan bagi program unggulan seperti wawancara bagi siswa yang lolos pada tes sebelumnya
- c. Adanya 5 program yang diperuntukkan bagi siswa dalam mengembangkan kompetensinya
- d. Adanya program takhosis center dan language center bagi seluruh siswa unggulan dan reguler.

2. Proses pendidikan

Terkait proses pembelajaran, MAN 1 Ende menyediakan sumber daya mulai dari guru, lingkungan belajar, fasilitas, kerjasama dan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mewujudkan madrasah unggul.

1. Pengembangan kemampuan peserta didik

Dalam mewujudkan madrasah yang unggul, maka madrasah dituntut untuk mampu memiliki sumber daya manusia yang unggul juga. Kaitannya dalam pelaksanaannya, maka madrasah diarahkan untuk membina memberikan kesempatan kepada para stakeholder yang ada di dalamnya guna mengembangkan kemampuan dan kompetensinya sesuai dengan pekerjaannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh waka kurikulum bahwa:

Berkaitan dengan pengembangan siswa disini guru dituntut untuk memiliki satu keahlian untuk ditularkan kepada siswanya selain kompetensi di bidang akademiknya juga tidak kalah pentingnya sehingga prestasi yang pernah diraih dapat dipertahankan (AM:2024).

Sejalan dengan apa yang disebutkan, oleh waka kurikulum, Ibu Ifan sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di madrasah mengatakan,

bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler lebih menekankan pada pengembangan bakat dan minat, kecerdasan, tangkas disiplin antara lain Pramuka, bela diri, bola kakai, vally futsal budaya lokal, hadrah/nasyid seni suara (IF:2024).

Kemudian selain itu juga terdapat program takhusus center yang menjadi pengembang dari kurikulum kepesantrenan, adanya program takhusus center ini diwajibkan bagi seluruh siswa yang ada dimadrasah dengan harapan siswa mampu mendalami keilmuan keagamaan disamping juga berprestasi dalam dunia akademik. Hal ini disampaikan juga oleh pak Ikhwan selaku penanggung jawab program takhusus center:

Program takhusus center itu lahir dari adanya kurikulum kepesantrenan yang menjadi ciri khas dari lembaga ini, pada hakikatnya madrasah ini memang diperuntukkan untuk lebih mendalami keilmuan dalam bidang keagamaan (Ik:2024).

Dari beberapa hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan beberapa pelaksanaan program pengembangan peserta didik, sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Program unggulan 5 Passion meliputi sains, bahasa, religi, seni dan olahraga.
- b. Pelaksanaan Program takhusus center yang merupakan program wajib bagi seluruh siswa
- c. Pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang meliputi kegiatan esktrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan kegiatan penunjang.

2. Pengembangan kemampuan Tenaga pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik dan kependidikan adalah aset terpenting untuk mewujudkan madrasah unggul. MAN 1 Ende memiliki 71 tenaga pendidik serta 26 tenaga kependidikan dengan jumlah total tenaga pendidik dan pegawai adalah 97. Dengan 62 guru dan 3 Pegawai berpredikat ASN, sisanya adalah tenaga honorer. Dalam MAN 1 Ende terdapat 2 guru Berjenjang S2 dan 69 dengan jenjang S1. Yang kesemuanya memiliki kompetensi sesuai dengan gelar akademik yang dimilikinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah.

Kita memiliki kekuatan sekitar 97 total guru dan pegawai dengan berbagai macam kemampuan dan latar belakang pengalaman akademiknya, tentunya hal ini juga akan menjadikan siswa semakin banyak dalam mendapatkan wawasan keilmuan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan banyaknya jumlah tersebut juga akan memungkinkan guru semakin berkompetisi dalam berprestasi guna mendidik siswa menjadi lulusan yang unggul dalam kompetensinya” (TT:2024).

Terkait tentang kompetensi guru maka hal tersebut merupakan menjadi pertimbangan utama bagi kepala madrasah dalam merekrut guru ataupun pegawai. Sebagaimana yang dikatakan oleh wakamad kurikulum:

Rekrutmen guru sesuai dengan kompetensinya tidak asal asalan.tapi sangat memperhatikan kompetensidn integritasnya.baca Alquran fasih itu syarat utamanya (AM :2024)

Madrasah dalam juga tetap selalu memberikan pelayanan dan fasilitas kepada guru untuk tetap terus mengupgrade kemampuan nya baik dalam hal penguatan kompetensi keilmuan berbasis pada keprofesioanaln, maupun penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi juga dalam hal peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai. Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh kepala madrasah:

Program pengembangan kompetensi guru sangat diPerhatikan untuk menjawab itu Maka sekolah Punya prograM seperti workskop baik dilaksanakan disekolah maupun kementrian agama diklat dan lain lain” (TT : 2024)

Dari beberapa hasil wawancara diatas terkait pengembangan guru dan pegawai dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengadaan tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan
- b. Adanya peningkatan kemampuan berbasis keprofesioanalan
- c. Peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik.

3. Ketersediaan sarana dan prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar, keberadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan yang merupakan salah satu kesiapan lembaga pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang maksimal. Sebagai salah satu lembaga pendidikan unggulan, MAN 1 Ende memiliki sarana dan prasarana yang lengkap

antara lain ruang Kepala Madrasah, 34 ruang kelas dengan audio visual, ruang guru, ruang tata usaha, ruang pertemuan, perpustakaan Berstandar Nasional, laboratorium bahasa, laboratorium MIPA, ICT Center, Ruang Takhusus Center, Islamic Center, koperasi siswa dan Wi-Fi.

MAN 1 Ende juga memiliki Perpustakaan yang berperan sebagai sumber informasi yaitu membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, juga digunakan dalam pembelajaran alternative, dan kajian budaya literasi. Perpustakaan juga mengembangkan perpustakaan digital untuk memenuhi kebutuhan buku siswa, yang dikelola oleh staf dengan pelatihan perpustakaan. Pak Abdul Kadir hasan selaku wakamad sarana prasarana membagikan detailnya sebagai berikut:

Sebuah kebanggaan bagi sekolah kami karena kami memiliki sebuah perpustakaan berstandar Nasional yang didukung dengan pustakawan, yang mengembangkan perpustakaan digital dan sarana penunjang lainnya yang representatif (SK : 2024)

Selain itu, dalam ruang belajar atau kelas belajar siswa juga terdapat berbagai macam penunjang kegiatan pembelajaran, Pak Abdul kadir hasan menambahkan sebagai berikut:

Sarana penunjang didalam kelas sangat ideal semuanya dilengkapi TV, LCD dan komputer dan ruangan ber ac. (AK : 2024)

Tentu kesemuanya adalah sarana dan prasaran yang dapat menunjang siswa dalam kegiatan di sekolah. Sehingga menjadikan wujud nyata dari tim sarpras dalam usaha untuk mendukung visi madrasah yaitu mewujudkan madrasah yang unggul.

4. Pengembangan kurikulum

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal, diperlukan beberapa strategi peningkatan mutu, salah satunya adalah pengembangan kurikulum. Kaitannya dengan hal tersebut, MAN 1 Ende memiliki dua jenis kurikulum utama, yakni kurikulum kemenag, dan kurikulum kepesantrenan. Sebagaimana yang dikatakan oleh waka kurikulum:

Kurikulum yang diterapkan dilembaga ini ada dua yaitu kurikulum kementerian agama dan kurikulum kepesantrenan. kurikulum kementerian

dengan konstentrasi bidang sains dan teknologi, sedangkan kurikulum pesantrenan fokus di bidang keagamaan (AM : 2024)

Pelaksanaan kurikulum yang memenuhi standar menjadi kunci penting pencapaian kualitas pembelajaran yang dilakukan, terlebih pada program kelas unggulan. Program tersebut perlu diferensiasi kurikulum yang berbeda dengan program reguler, karena seperti yang kita tahu program tersebut diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan atau bakat yang lebih dibanding yang lain.

Adapun dalam program reguler, bukan berarti siswa berada dalam level yang berbeda dengan program 5 passion yang ada di madrasah. Menurut Ibu Adatul, program reguler adalah tempat yang mewadahi siswa-siswa yang bertalenta, memiliki kemampuan bahasa asing di level biasa-biasa, namun juga berpotensi untuk berprestasi, hanya saja ada syarat-syarat yang belum terpenuhi untuk masuk program unggulan 5 passion. Waka kesiswaan menambahkan:

Program yang berbeda bukan berarti membedakan siswa tapi semuanya memiliki kompetensi yang sama karena sudah melalui seleksi yang cukup ketat, semua memiliki kemampuan yang sama. (AG : 2024)



Wawancara dengan wakamad Kesiswaan (AG:2024)

Bahan pembelajaran yang digunakan di MAN 1 Ende mengkombinasikan tiga komponen yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian terkait dengan bahan-bahan pembelajaran yang ada di MAN 1 Ende berupa: Buku Teks Pelajaran, Modul Pembelajaran, Internet, Lembar kerja siswa, Laboratorium dan perpustakaan.

Selain itu, pelaksanaan guru dalam menyampaikan isi materi, dibutuhkan metode atau teknik yang tepat agar siswa menjadi antusias dalam mengikuti kelas. Interaksi antara guru dan siswa dibutuhkan agar pembelajaran menjadi tidak

monoton, dengan begitu siswa akan merasa terlibat dalam kegiatan KBM, bukan berperan sebagai penonton guru berceramah. Seperti yang sudah berjalan, metode belajar yang diterapkan di MAN 1 Ende sesuai wawancara dengan guru kelas adalah: presentasi, demonstrasi dengan alat peraga, diskusi, drill and practice, pembelajaran kontekstual dengan melaksanakan outdoor study.

5. Menjalinkan komunikasi dengan berbagai pihak

Sebagai institusi dengan program-program unggulan, tentunya MAN 1 Ende harus memiliki kerjasama yang baik dengan berbagai pihak. Kerjasama ini diperlukan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berfungsi secara optimal, dimana komunikasi yang terus menerus harus dibangun.

Berbagai komunikasi yang dilakukan oleh tim humas adalah sebagai bentuk tindakan nyata dalam mewujudkan madrasah unggul, sebagaimana yang disebutkan oleh waka humas:

Komunikasi yang dibangun kepada semua komponen sangatlah efektif



Wawancara dengan Wakamad Humas (HB:2024)

Adanya berbagai macam bentuk kerjasama tersebut juga diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan kompetensinya. Sehingga tujuan akhir dari madrasah yaitu menjadi madrasah unggul bisa terwujud.

6. Ouput Pendidikan

Lulusan madrasah Aliyah Negeri Ende kebanyakan diterima diperguruan tinggi faforit. Sebagaiman di jelaskan oleh kamad

Lulusannya 95% masuk ke pertguruan tinggi negeri dan 5% sisanya melanjutkan ke Perguruan tinggi swasta faforit di pulau jawa” (AG: 2024).

Lulusan yang berkualitas tidak terbatas pada kemampuan akademiknya tetapi harus memiliki etika dan sikap Islami. Hal ini dibenarkan oleh Pak Ikhwan selaku Koordinator Pembina Kerohanian:

Lulusan madrasah tidak hanya memiliki kemampuan akademik tapi juga berakhlak, moral yang sangat anggun. Sehingga ketika berinteraksi dimasyarakat tidak diragukan lagi, akhlaknya (IK :2024).

Dalam pembentukan akhlak atau sikap, MAN 1 Ende didukung oleh lingkungan madrasah yang berada di area sekolah sehingga siswa bisa belajar ilmu agama dengan bantuan buku. Selain itu, juga menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan sikap dan prinsip-prinsip etika keislamannya, seperti di pondok pesantren. Maka berdasarkan kesimpulan MAN 1 Ende diperoleh hasil pendidikan meliputi dua kompetensi yaitu imtaq dan iptek, yang menunjukkan:

- a) Tingkat kesinambungan alumni pada jenjang pendidikan yang dipilihnya.
- b) Pembentukan sikap dan etika keislaman melalui pengamalan dan kegiatan sehari-hari di madrasah.

4.1.2. Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah Unggul di MAN 1 Ende

Keberadaan MAN 1 Ende menjadi barometer baru dengan program yang berbeda. Oleh karena itu, opini positif masyarakat yang semula menganggap madrasah sebagai lembaga pendidikan kelas dua, kini semakin bergerak ke arah yang lebih baik, mengungguli lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peminat yang menjadikan madrasah pilihan utama, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor pendukung dan kendala yang dapat menghambat pelaksanaan program tersebut.

1. Faktor pendukung

Program yang dikembangkan di madrasah dapat terlaksana karena visi dan komitmen dibangun bersama. Dimulai dari input ujian siswa, proses pembelajaran yang optimal dengan tutor profesional dan didukung dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti kompetisi, kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan ke berbagai institusi. Peran orang tua bersifat aktif dan kritis untuk memfasilitasi perencanaan,

komunikasi dan pemantauan program sekolah. kemudian menjadi kekuatan yang menjadi solusi atas tuntutan masyarakat.

2. Faktor penghambat atau tantangan

Hambatan atau faktor penghambat. Dalam pelaksanaan kebijakan di madrasah ini terbilang cukup simple. Akan tetapi memang dalam fakta dilpangan terkadang ada hal-hal yang sedikit berbeda, beberapa hambatan tersebut adalah sebagai berikut

- a. Faktor sebagian mindset pendidik yang kadang sulit untuk berubah, mungkin karena faktor usia.

Terkait tentang beberapa hambatan atau tantangan yang terjadi di MAN 1 Ende adalah masih terdapat mindset pendidika yang kadang sukar untuk berubah, terlebih ketika terjadi pengembangan –pengembangan bebepa program yang terjadi di MAN 1 Ende . Diantaranya adalah terkati tentang bentuk kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal tersebut menjadi sesuatu yang sukar untuk di taati bagi sebagian pendidik. Beberapa diataranya dari mereka sangat sukar untuk mengaplikasikan program-program pembelajaran berbasis teknologi informasi. Sebagimana yang diutarakan oleh kepala madrasah, bahwa:

Dalam proses kbm terdapat hambatan dan tantangan dengan jumlah guru dan pegawai yang bgtu besar selalu ada kesala fahaman akan tetapi hal itu jangan dijadikan hambatan tapi dikelola menjadi sebuah kekuatan (TT:20024)

Kemudian selain hal itu juga, beberapa diantaranya tidak hanya dari faktor usia, berkenaaan dengan cara pandang pendidik yang kadang memang sedikit mengedepankan ego dan idealismenya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hal tersebut mempengaruhi suasana dan kinerja anggota yang lain. Sebagaimana yang disebutkan oleh wakabid kurikulum:

Pada dasarnya setiap orang itu mempunyai kapabilitas dalam memberikan pengalamannya akan tetapi didalam madrasah ini kan mempunyai aturan yang jelas dengan SOP yang sudah disepakati bersama, terkadang memang terdapat beberapa guru atau pendidik yang masih mengedepankan egonya dan idealismenya, sehingga mempengaruhi terhadap beberapa program yang akan dikerjakan. Kemudian juga daripada itu, salah satu hal yane menjadi hambatan adalah faktor motivasi kerja dan keinginan untuk belajar yang

masih rendah dari sebagian pendidik. Faktor tersebut sangat vital karena pada dasarnya pendidik dituntut untuk lebih dinamis dalam hal kegiatan pembelajaran (AM:2024).

Dari pernyataan diatas dapat tergambar bahwa sumber permasalahan dari mindset pendidik yang terkadang sulit berubah adalah karena faktor umur dan juga faktor ego dan idealisme pendidik atau kependidikan.

- b. Sebagian peserta didik kurang disiplin dalam rangka mengikuti KBM dan kegiatan yang menjadi program unggulan

Dengan jumlah siswa yang mencapai 1.118 orang, maka tak heran jika MAN 1 Ende memiliki berbagai macam problematika yang sangat kompleks meskipun pada hakikatnya hal tersebut merupakan keadaan yang lazim terjadi pada madrasah- madrasah lainnya. Aspek yang menjadi sorotan tersebut adalah masih terjadi beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), Sebagian siswa tersebut terlihat tidak mengikuti kegiatan dengan tertib, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wakamad kesiswaan:

Denagn jumlah siswa ygbegitu kadang sering terjadi adaalah ada siswa yang masih trlambat walu hany asatu dua ada yang tidak terlibat kegiatan eskul disekolah.namun tetap di berikan tentang penguatan (AG : 2024)

Kemudian juga dari pada itu, kurang disiplinnya siswa tersebut mempengaruhi teman sebaya yang lainnya. Dan ketika siswa tersebut kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Tindak lanjut atau pengendalian hambatan

MAN 1 Ende merupakan salah satu madrasah yang terhitung besar diprovinsi NTT Dengan jumlah siswa yang mencapai 1.118 orang menjadikannya satu-satunya madrasah tingkat Aliyah dengan murid terbanyak di NTT, Maka termasuk hal yang lumrah jika dalam proses pelaksanaan kegiatannya terdapat hambatan-hambatan atau tantanngan yang memang harus dihadapi demi mewujudkan visi madrasah menjadi madrasah yang unggul. Penanganan dan pengendalian hambatan tersebut menjadi sangat penting agar tujuan utama dari madrasah bisa tercapai. Sedikit banyak dengan adanya beberapa hambatan

tersebut akan mengganggu alur kegiatan kebijakan yang sudah direncanakan.

Terkait dengan pengendalian atau penanganan hambatan tersebut, maka sebenarnya sekolah sendiri sudah berusaha untuk mengatasinya dengan harapan agar hambatan tersebut bisa teratasi dan tidak sampai mengganggu keadaan sekolah dalam hal pelaksanaan strategi. Terdapat dua bentuk hambatan atau tantangan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan:

- a. Faktor mindset guru yang sulit untuk berubah dikarenakan faktor usia.

Pendekatan kepala madrasah dalam menyikapi perilaku organisasi guru atau pegawai sangat berperan dalam proses mewujudkan madrasah unggul. Dengan jumlah guru dan pegawai sekirtar 97 sekian. Maka menjadikan kepala madrasah harus dituntut untuk mampu mengendalikan anggotanya agar kegiatan tetap berjalan dengan baik. sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

Pasti ada kendala itu hal yang biasa contoh ada pegawai dan guru yang terkesan kurang bersemangat saya sebagai kepala sekolah tetap dan selalu memotivasi, dan berbagai praktek baik kepada mereka dan terus melakukan komunikasi dengan tim pengembangan (TT : 2024)

Selain itu juga, terdapat beberapa fasilitas-fasilitas sebagai penunjang dalam memaksimalkan kemampuan guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh wakabid kurikulum:

Bahwa salah satu bentuk pengendalian bagi guru-guru yang dirasa kurang mampu dalam mengimbangi kemajuan pengetahuan dan teknologi baik dalam bentuk media pembelajaran, konten pembelajaran dan sebagainya. Maka kami menyediakan forum MGMP diantara para guru, forum MGMP tersebut juga meliputi MGMP Mata Pelajaran Umum, MGMP Keagamaan. Didalam kegiatan tersebut terdapat pemahaman materi, pembasahan media belajar, pengayaan guru dan sebagainya. Kemudian selain itu juga kami rutin mengadakan workshop-workshop dan pelatihan untuk seluruh mata pelajaran dalam berbagai macam tema pengetahuan tentang administrasi pembelajaran dan metode pembelajaran yang dinamis”(AM:2024).

Dari hasil wawancara diatas didapatkan beberapa bentuk pengendalian untuk penunjang guru-guru yang dirasa sulit atau sukar dalam mencoba hal baru:

- 1) Terus berkonsultasi dengan tim-tim pengembang kurikulum
- 2) Menyelesaikan problem secara musyawarah

- 3) Memberikan fasilitas kepada guru untuk belajar dengan memaksimalkan pemberdayaan forum MGMP baik materi pelajaran umum dan keagamaan.
- b. Selalu mengadakan agenda kegiatan workshop dan pelatihan-pelatihan pendidikan.
- c. Sebagian siswa yang masih sering melanggar kegiatan madrasah

Hal berikutnya yang menjadi tantangan atau hambatan nyata dalam proses pendidikan adalah dengan adanya bentuk pelanggaran-pelanggaran yang dilaksanakan siswa. dengan jumlah siswa sekitar 1.118 sekian jiwa, maka dalam proses pengendaliannya juga membutuhkan tenaga yang penuh juga. Tidak semua siswa juga menaati aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Bentuk jenis pelanggaran yang sering dilakukan siswa adalah antara lain: datang terlambat, tidak memakai aksesoris seragam secara semestinya, dan ada beberapa siswa yang terlihat tidak mengikuti kegiatan pembelajaran pada jam semestinya.

Beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut, akan berpengaruh terhadap kegiatan akademik di madrasah. Pengaruh-pengaruh tersebut biasanya akan semakin mudah menjalar kepada peserta didik yang lain. Sehingga pada kasus ini harus ada bentuk pengendalian atau tindakan pencegahan dalam mengatur siswa agar berjalan dengan tertib. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kesiswaan:

Memang dengan jumlah peserta didik yang begitu banyak sekitar 1.118 sekian jiwa. Sekolah ini juga mempunyai berbagai macam bentuk problematika yang secara sederhannya mudah diatasi. Akan tetapi pada fakta dilapangan dengan jumlah siswa yang banyak akan membuat pengawasan sedikit tidak terkontrol. Maka disini kami tim kesiswaan akan bekerjasama dengan KAMTIB madrasah untuk menindaklanjuti pelanggaran – pelanggaran siswa. tim KAMTIB madrasah akan berperan sebagai penegak disiplin siswa dilapangan. kemudian juga tim kesiswaan akan memberikan kebijakan terkait dengan aturan-aturan dan larangan, beserta jenis pelanggaran dan saksi-saksinya” (AG : 2024).

4.1.3. Implikasi kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende

Kemampuan kepala madrasah dengan seluruh stakeholder yang solid dan konsisten dalam bidang pelaksanaan, sedikit banyak akan mempunyai implikasi

yang baik bagi madrasah. Strategi-strategi yang diarahkan oleh kepala madrasah kepada wakabid-wakbid dimadrasah akan secara langsung berpengaruh terhadap proses pelaksanaan kegiatan di madrasah. Pada akhirnya, dari strategi tersebut akan mengarah kepada kebijakan-kebijakan pimpinan dalam mewujudkan keinginan kuat dari kepala madrasah yaitu mewujudkan madrasah yang unggul. Beberapa implikasi peningkatan dari kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul adalah sebagai berikut: Dampak secara positif adalah semakin dipercaya oleh masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya

Salah satu implikasi yang nyata dari kebijakan kepala madrasah adalah dengan semakin dipercayanya madrasah oleh seluruh masyarakat terutama wali murid dalam menitipkan putra putrinya guna mengemban ilmu di MAN 1 Ende Sebagaimana yang dikatakan oleh waka kesiswaan:

Bahwa madrasah ini menjadi salah satu madrasah yang sangat dipercaya oleh masyarakat secara luas. Jika di madrasah lain itu mereka berlomba-lomba dalam mencari siswa, tetapi disini siswa itu berjubel dengan banyak sekali. Tentunya banyaknya siswa menjadi salah satu sekian dari indikator implikasi kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul (AG:2024).

Senada dengan wakabid kesiswaan, wakabid kurikulum menambahkan bahwa:

Banyaknya siswa yang mendaftar disini adalah tidak lepas dari konsistensi madrasah dalam mengaplikasikan strategi-strategi yang diberikan oleh kepala madrasah. Salah satu hal yang menjadi daya Tarik wali murid adalah madrasah ini merupakan madrasah dengan label Negeri dibawah naungan kemenag, akan tetapi didalamnya juga masih kental akan budaya keagamaan. Sehingga dari situlah banyak wali murid yang mempercayai dan menyerahkan putra- putrinya disekolahkan disini (AM:2024).

Demikian apa yang di sampaikan oleh waka kesiswaan dan di tambah waka kurikulum menjelaskan bahwa kecendrungan siswa mendaftarkan diri di madrasah ini karena memiliki kelebihan disamping Ilmu pengetahuan umum didapatkan juga ilmu pengetahuan agama. keduanya berjalan seimbang.

1. Menjadi salah satu madrasah unggulan bidang akademik

Salah satu bentuk implikasi yang nyata dari diterapkannya kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende adalah di

tetapkannya MAN 1 Ende menjadi salah satu Madrasah dibawah naungan kemenag menjadi madrasah unggulan bidang akademik. Keberhasilan madrasah tentunya tidak bisa lepas dari campur tangan kepala madrasah dalam menentukan kebijakan di lembaga. Selain itu juga peran seluruh stakeholder yang profesional dalam menjalankan tugasnya juga menjadi usaha nyata dalam mewujudkan madrasah unggul.

Berbagai macam bentuk usaha telah dilaksanakan, tentunya dengan totalitas dan secara profesional. Beberapa indikator yang menjadi usaha dalam mewujudkan madrasah unggulan akademik adalah sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah:

Beberapa usaha lembaga dalam mewujudkan madrasah unggulan akademik adalah antara lain: pertama, Madrasah membuat laporan berkala kepala kemenag melalui Kasi Pendis terkait dengan program-program madrasah, kedua bahwa program merupakan pengembangan dari kurikulum yang memang bersifat fleksibel dan inovatif yang itu diharapkan oleh Kemenag dari masing-masing madrasah dan yang terakhir adalah melalui kesepakatan dalam musyawarah program kerja madrasah yang dipantau dan didampingi oleh pengawas madrasah (TT:2024).

Selain itu juga, wakabid kurikulum menambahkan bahwa salah satu indikator yang menjadi nilai penting ditetapkannya MAN 1 Ende menjadi madrasah unggulan bidang akademik adalah dengan konsistensi prestasi yang diraih peserta didik di MAN 1 Ende sebagaimana yang diutarakan beliau:

Menurut beliau-beliau yang menjadi penentu keberhasilan madrasah dalam menyabet predikat madrasah unggulan bidang akademik adalah karena banyaknya peserta didik dari MAN 1 Ende yang menggapai prestasi baik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional (AM : 2024).

Dari data diatas, maka beberapa hal yang menjadi indikator ditetapkannya MAN 1 Ende adalah sebagai berikut:

- a. Madrasah membuat laporan berkala kepala kemenag melalui Kasi Pendis terkait dengan program-program madrasah
- b. program merupakan pengembangan dari kurikulum yang memang bersifat fleksibel dan inovatif yang itu diharapkan oleh Kemenag dari masing-masing madrasah

- c. melalui kesepakatan dalam musyawarah program kerja madrasah yang dipantau dan didampingi oleh pengawas madrasah
- d. berbagai macam prestasi siswa atau peserta didik madrasah dengan berbagai macam tingkatan baik di kabupaten, provinsi dan nasional

2. Banyak anak-anak yang memiliki prestasi dalam event-event baik skala regional dan Nasional

Implikasi yang nyata dari kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah yang unggul adalah dengan banyaknya berbagai macam bentuk prestasi yang didapatkan oleh peserta didik di madrasah. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya kebijakan-kebijakan kepala madrasah dalam mengatur dan memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholder di madrasah untuk membantu memberikan seluruh kemampuannya dalam membina siswa menjadi berprestasi, sebagaimana yang kepala madrasah katakan:

Bahwa bentuk dari konsistensi madrasah dalam membina peserta didik dalam berprestasi adalah dengan membangun program- program yang dijalankan dengan baik, kemudian juga dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada para penanggung jawab program unggulan untuk terus berinovasi dalam membina siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan, pun juga dalam faktor sarana penunjang baik dari segi materil, moril dan fasilitas. Disini kami penuh dalam mendukung siswa, karena pada dasarnya dinamakan madrasah unggul adalah ketika memang siswa tersebut mampu berprestasi dengan segala macam bentuk bidang dan kompetensi yang dikuasainya (TT:2024).

Wakabid kurikulum juga menambahkan bahwa bentuk usaha kami dalam mewujudkan madrasah unggul adalah dengan terus berinovasi dalam memberikan program – program unggulan kepada siswa, sebagaimana yang beliau katakan:

Salah satu bentuk usaha kami dalam mendukung lembaga dalam mewujudkan madrasah yang unggul adalah dengan terus melakukan inovasi-inovasi terkait dengan program unggulan yang kami miliki. Pun juga dengan kelas reguler dimana kami juga tetap mewedahi bakat dan kemampuan siswa dengan berbagai macam program- program wajib. Selain itu juga dalam beberapa tahun kebelakang kebetulan sekolah kami ini menjadi salah satu sekolah percontohan daerah Ende dan sekitarnya. Seperti contoh di sekolah lain masih belum ada sistem digital dalam berbagai macam layanannya, maka kami disini hadir dan dituntut oleh kemenag untuk mennjalankan terlebih dahulu sebagai pilot project yang nantinya jika

kami berhasil, maka sistem kami akan menjadi percontohan bagi madrasah – madrasah lain” (AM : 2024).

Dalam hal yang demikian, maka peran serta adanya program juga harus berbarengan dengan kegiatan diluar jam kelas, maka waka kesiswaan juga menambahkan bahwa:

Adanya kegiatan ekstrakurkuler disini juga menjadi wadah bagi siswa dalam menyalurkan bakat dan minatnya. Berbagai macam kegiatan ekstrakuriler di madrasah ini juga kerap melahirkan bakat- bakat siswa diluar kemampuan akademik. Beberapa diantaranya juga kerap kali mendapatkan prestasi tingkat nasional dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini (AG : 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler maupun program-program unggulan di madrasah ini tidak akan dapat terlaksana secara maksimal jika tidak didukung dengan fasilitas yang memadai, hal tersebut juga ditambahkan oleh waka sarpras

Jika ingin menjadi madrasah unggul, itu kuncinya ada di prestas siswa, maka seluruh stakeholder yang ada didalamnya harus mendukung dengan adanya tujuan tersebut. salah satunya adalah dari segi sarana dan prasarana. Kami selaku tim sarpras selama ini selalu memberikan pelayanan penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah ini, baik dari kegiatan akademik maupun dengan non akademik pun juga dengan bentuk layanan-layanan yang lain seperti perpustakaan, Islamic center dan sebagainya. Semuanya kami lakukan sebagai bentuk perwujudan usaha kami dalam mendukung madrasah dalam mencetak siswa yang berprestasi” (AK :2024).



Wawancara dengan Wakamad Sarpras (AK:2024)

Maka dari hasil wawancara diatas, menggambarkan dalam mewujudkan prestasi siswa di madrasah. Seluruh stakeholder saling mendukung satu sama lain guna memberikan pelayanan dan fasilitas kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya baik pada bidang akademik maupun non akademik.

3. Banyak mendapatkan program dari kementerian baik berupa sarana prasarana ataupun program kegiatan.

Implikasi dari kebijakan kepala madrasah berikutnya adalah bahwa MAN 1 Ende seringkali mendapatkan bantuan dari kementerian baik berupa sarana dan prasarana maupun dalam bentuk program kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka sarpras:

Kemudian dari pada implikasi dari adanya kebijakani kepala madrasah yang sudah dijalnkan adalah terwujudnya gedung-gedung madrasah yang sangat menunjang kegiatan akademik maupun non di madrasah”(AK:2024).

Kemudian dari pada itu, bentuk bantuan atau dukungan dari pemerintah atau kemenag diwujudkan juga dalam kegiatan pelatihan guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh wakabid kurikulum:

Bahwa sebagai bentuk dukungan pemerintah dan apresiasi atas konsistensi madrasah dalam mencetak siswa berprestasi. Maka dukungan program kegiatan yang sering diadakan adalah adanya diklat pelatihan dari kamenag” (AM : 2024)

Sehingga dari data diatas, bahwa peneliti menyimpulkan implikasi dari kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul adalah dengan banyak mendapatkan program dari kementerian baik program berupa sarana prasarana maupun program dalam bentuk kegiatan.peningkatan kompetensi.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1. Kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Ende

Sebagai kepala madrasah yang lebih yang kreatif, inovasi maka banyak hal yang dillakukan dilakukan.ada kebijakan yang perlu dilaksanakan lebih lanjut untuk menggapai cita – cita. sehingga diperlukan pendekatan yang sistematis melalui kebijakan. Penerapan kebijakan ini akan membuat MAN 1 Ende memiliki arah yang jelas dalam pengembangan program sehingga benar-benar dapat memenuhi harapan masyarakat. kebijakan Utama Madrasah yang diterapkan di Madrasah aliyah negeri1 Ende bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perubahan

dan tantangan masa depan dalam merumuskan, menerapkan dan mengevaluasi kebijakan, dengan memperhatikan perkembangan lingkungan internal dan eksternal lembaga atau organisasi pendidikan, dan tujuannya agar tetap kompetitif dan menang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dalam konteks strategi pendidikan, yang pada akhirnya bermuara pada kemampuan pemimpin berpikir, mencari solusi masalah dan kebijakan dalam pengambilan keputusan (Mintzberg:1994)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Ende didapatkan bahwa langkah pimpinan madrasah untuk mewujudkan madrasah unggul maka ada empat hal yang dilakukan yakni formulasi kebijakan, Perumusan visi dan misi, Alokasi wewenang dan tanggung jawab, Kebijakan Program Unggulan sebagai berikut:

1. Formulasi kebijakan

Sebuah organisasi, termasuk dalam hal ini madrasah, diawali dengan menyusun kebijakan. Dengan kebijakan tersebut diharapkan madrasah mampu menjawab berbagai tantangan dengan metode dan pendekatan yang tepat. Hal itu kemudian diimplementasikan oleh MAN 1 Ende, membuat beberapa program unggulan diketahui masyarakat. Penyusunan kebijakan merupakan kegiatan yang merumuskan langkah-langkah strategis lembaga: a) penyusunan visi dan misi; b) Alokasi wewenang dan tanggung jawab c) Strategi program. ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh H.A.R. Tilaar dkk (2009). yang menyatakan bahwa kebijakan pendidikan adalah keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

2. Perumusan visi dan misi

Saat mendirikan sebuah organisasi atau lembaga, pasti ada tujuan yang menonjolkan keunikan lembaga tersebut agar dapat diingat oleh semua orang. Setiap lembaga memiliki tujuan dan alasan yang berbeda, visi dan misi mengungkapkan bagaimana organisasi atau lembaga tersebut bergerak maju. Tugas diselesaikan dengan merumuskan visi masa depan dan situasi saat ini.

Pernyataan visi dan misi harus jelas dan bermakna untuk dikomunikasikan ke seluruh bagian madrasah sehingga tujuan kerja menjadi satu. Visi dan misi MAN 1 Ende disusun untuk meningkatkan lulusan dalam bidang imtaq dan iptek serta berkarakter. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, madrasah sebagai lembaga pendidikan berupaya untuk menghasilkan dan mendidik lulusan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui berbagai program.

Hal ini sejalan dengan tujuan umum pendidikan, bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan fitrah manusia secara utuh guna menghadapi perannya di masa yang akan datang (Fatturohman, S, 2007)

Oleh karena itu, program-program yang dikembangkan oleh MAN 1 Ende disesuaikan dengan kebutuhan era global saat ini dan mencakup program akademik dengan pembelajaran berbasis IT, penguatan bahasa asing dan kurikulum nasional tanpa meninggalkan nilai-nilai agamanya. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa madrasah telah mengembangkan pendidikan agama yang dicintai masyarakat, yaitu lembaga yang mampu menghasilkan lulusan berkualitas yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu mampu menghasilkan generasi penerus yang memadai. keterampilan dan kemampuan serta mampu menghadapi tantangan.

Peran kepala sekolah dalam membangkitkan dan mengimplementasikan ide-ide merupakan contoh kepemimpinan inovatif yang membutuhkan peran lebih aktif dalam memanfaatkan seluruh bagian madrasah (Sagala, 2013). Seperti yang dilakukan MAN Ende tidak hanya pimpinan, tetapi juga berbagai pihak yang terlibat di madrasah, bekerja dengan mengedepankan prinsip organisasi dan MBS. Hal ini sejalan dengan teori Ibrahim Bafadal bahwa desain yang baik diciptakan oleh orang-orang yang memahami sisi organisasi, sehingga orang yang memahami desain dan detail yang cermat tidak lepas dari ide saat melaksanakan program, saat mengambil keputusan yang mengandung resiko, sederhana, fleksibel, praktis, bersyarat nyata masa kini dan masa depan, dikerjakan bersama, direkomendasikan oleh orang-orang yang menduduki jabatan tertinggi, dengan memperhatikan saran guru, staf, serta komite (Ibrahim bafadal, 2004).

Tahapan selanjutnya yaitu komunikasi dengan orang tua/wali murid melalui

agenda pertemuan. Sehingga sejalan terhadap konsep bahwa sebuah visi akan realistis, terpercaya, dan menarik, jika seluruh pemangku kepentingan terlibat dalam pembuatannya. Selain partisipasi berbagai aktor, visi tersebut harus dikomunikasikan secara jelas kepada seluruh stakeholder sehingga mereka merasa memilikinya. (Epstein,2018).

3. Alokasi wewenang dan tanggung jawab

Definisi organisasi sebagai bentuk kerja sama yang terstruktur dengan pembagian tugas didalamnya, serta menciptakan hubungan dengan menselaraskan visi untuk menggapai tujuan utama. Struktur organisasi menggambarkan unit-unit kerja, yaitu adanya pembagian tugas yang jelas antara masing-masing penanggung jawab yang dituangkan dalam bentuk bagan organisasi (Sagala, 2013).

MAN 1 Ende Menempatkan orang yang tepat dalam struktur organisasi sehingga memungkinkan pimpinan madrasah berhasil menyusun perencanaan strategis. Pengelola atau pimpinan, guru dan pegawai madrasah merupakan faktor penting dalam pengembangan kebijakan madrasah, memecahkan permasalahan madrasah dengan memanfaatkan seluruh potensi individu yang ada di madrasah. Oleh karena itu, hal ini sangat dibutuhkan dalam pembangunan lembaga pendidikan yang berkualitas sesuai dengan konsep strategi yang menurutnya semua komponen atau elemen lembaga pendidikan harus dimasukkan dalam perencanaan dan pelaksanaan.(Sagala, 2013)

Memiliki struktur organisasi memudahkan kepala sekolah untuk memantau progress implementasi program. Berdasar dari hasil penelitian, kepala madrasah memunculkan struktur administrasi lembaga yang melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas serta tanggung jawabnya di bawah pengawasan dan pengelolaan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan Syaiful Sagala yang menekankan pentingnya struktur organisasi dalam mendukung pengelolaan pendidikan yang efektif. dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam bagan organisasi, kepala sekolah atau madrasah dapat lebih mudah mengelola dan mengawasi program pendidikan. Struktur ini memastikan keterlibatan semua pihak dalam perencanaan dan implementasi program (Sagala, 2013).

4. Kebijakan program unggulan

MAN 1 Ende merupakan lembaga pendidikan Islam yang tujuan utamanya adalah mewujudkan madrasah yang unggul, diwujudkan dengan lulusan yang berprestasi yang dapat memberikan efek positif bagi masyarakat. Terkait tujuan tersebut, kemudian diterjemahkan ke dalam kebijakan yang lebih baik yang ditawarkan lembaga kepada wali murid. Kemudian program dan kegiatan tersebut diresmikan dalam bentuk ketetapan kepala madrasah sehingga dapat dilaksanakan selama periode waktu tertentu. kebijakan adalah penerjemahan pemikiran menjadi tindakan yang ditujukan untuk fungsi sehari-hari semua bagian dan elemen organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini Buchori dan Erni Moh Saleh (2016) berjudul "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul" menekankan bahwa kebijakan pendidikan harus diterjemahkan menjadi tindakan yang konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Hal ini mencakup pengembangan program unggulan yang dapat membantu lulusan berprestasi dan memberikan dampak positif bagi masyarakat, serta perlunya perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. (Buchori dkk, 2016)

Di MAN 1 Ende, kebijakan yang diterapkan melalui inovasi adalah sebagai berikut: pengembangan kurikulum melalui kurikulum kepesantrenan/diniyah yang diwujudkan dalam program takhusus center, proses pembelajaran dengan memakai model pembelajaran kontekstual dan digital, melaksanakan program-program akademik unggulan yang diwujudkan dalam memupuk kemampuan unggulan peserta didik (sains, bahasa, agama, seni, dan olahraga) dan berkolaborasi dengan berbagai entitas untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Penelitian dari Agustini Buchori dan Erni Moh Saleh dengan judul "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul," yang menyatakan bahwa untuk mencapai keunggulan pendidikan, pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial budaya. (Buchori dkk, 2016)

Upaya mewujudkan madrasah yang unggul merupakan salah satu bentuk

perubahan sistem pendidikan saat ini. undang undang no. 22 Tahun 1999 terkait Pelaksanaan Manajemen Daerah dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui bentuk reformasi dunia pendidikan, yang menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi, dari model administrasi pendidikan birokrasi-hierarkis ke demokrasi. Sekolah atau madrasah dapat mengembangkan inovasinya sendiri dalam pengembangan proses pembelajaran, bahkan sekolah atau madrasah dapat menetapkan pedomannya sendiri, misalnya apakah sekolah penuh waktu atau paruh waktu berlaku untuk masa belajar.

Hal tersebut berlaku pada MAN 1 Ende yang diberikan wewenang dalam menyiapkan program – program pembelajaran, buku teks sendiri atau membeli buku, mendesain sistem pengembangan kurikulum. semuanya adalah kewenangan manajemen MAN 1 Ende untuk mempromosikan kualitas pengajaran di lembaga pendidikan tersebut.

Kualitas mengacu pada upaya untuk memberikan pelayanan yang sebaik mungkin dan memuaskan kepada konsumen. Aspek mutu dunia pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bagaimana peserta didik berkontribusi terhadap pencapaian hasil.. MAN 1 Ende dalam pelaksanaan strategi, kepala madrasah juga menetapkan dan membuat keputusan terkait tentang pelaksanaan strategi yang meliputi input, pelaksanaan, dan output pendidikan. Hal sejalan dengan teori oleh muhaimin yang menyatakan bahwa salah satu ciri dari madrasah unggul adalah ada tiga proses yaitu input, pelaksana dan output pendidikan.(Muhaimin ,2011)

1. Input pendidikan

Siswa baru adalah aset yang paling penting dalam pendidikan. Peserta didik harus difilter secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang berkualitas melalui program-program kompetensi, serta pengembangan skill yang optimal(Lubis 2008). Kontribusi yang dipilih diasumsikan adalah terciptanya lulusan yang profesional. Namun jika input tersebut tidak dipilih, maka harus diolah dengan metode yang baik agar hasilnya bernilai Hal tersebut merupakan kegiatan output yang dilaksanakan MAN Ende

Berdasarkan hasil penelitian MAN 1 Ende seleksi masuk madrasah terdiri dari serangkaian tes diantaranya tes tertulis dan tes IQ untuk menentukan kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa, sedangkan tes intelegensi (IQ) menunjang tingkat akademik siswa ke tingkat berikutnya. Dalam praktiknya, latar belakang ekonomi orang tua siswa Madrasah tidak membuat perbedaan, karena MAN 1 Ende juga menawarkan macam Produk Unggulan pendidikan. (Lubis 2008)

2. Pelaksanaan pendidikan

Pendidikan yang baik tidak hanya membutuhkan kontribusi yang baik, tetapi pembelajaran yang baik juga harus diperhatikan. Beginilah lahirnya produk atau sekolah penelitian yang bagus. Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa, sehingga kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan siswa, tetapi juga oleh keadaan guru atau pendidik. dan segala bentuk dukungan yang berkaitan dengan proses pendidikan, seperti pemberdayaan sumber daya manusia (guru dan siswa), pengembangan kurikulum, ketersediaan infrastruktur serta kualitas komunikasi dalam hubungan dukungan yang baik. Hal ini sejalan dengan Michael Fullan dalam bukunya *The New Meaning of Educational Change* (2016), menekankan bahwa dukungan dari seluruh komunitas pendidikan dan pengelolaan sumber daya yang efektif berperan besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. (Fullan, 2016)

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kualitas komunikasi juga mencakup kualitas ketersediaan dan fasilitas, termasuk kurikulum dan pengelolaan madrasah yang lebih baik. Pembelajaran memiliki komponen kunci yang membantu memaksimalkan pembelajaran. Semua bagian ini harus ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagian ini meliputi:

- a. Tujuan pembelajaran, meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan kelembagaan, tujuan kurikulum dan tujuan pengajaran. Pendidikan di MAN 1 Ende bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan juga ilmu agama secara keseluruhan agar terbentuk peserta didik yang mengembangkan potensinya secara maksimal. Tujuan lembaga pendidikan semuanya terkait dengan visi dan misi MAN 1 Ende

b. strategi pembelajaran di MAN 1 Ende mengacu pada pendekatan, metode dan alat atau bahan pembelajaran yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan teori Akdon bahwa strategi yang tepat mempengaruhi hasil belajar yang memuaskan.¹²³ Strategi ini didukung dengan metode untuk menjaga motivasi dan minat belajar agar siswa tetap termotivasi dan antusias. Guru MAN 1 Ende harus aktif dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran. Metode pengajaran ini menunjukkan: 1) komitmen, 2) pengetahuan tentang mata pelajaran, 3) partisipasi dalam tugas.

c. Materi atau konten, juga dikenal sebagai kurikulum. Kurikulum menentukan keberhasilan akademik karena memuat materi pembelajaran, tahapan pembelajaran, strategi, materi pembelajaran dan penilaian. pemerintah menetapkan kurikulum nasional, tetapi lembaga pendidikan dapat mengubah dan mengembangkan kurikulum dengan lebih bebas sesuai dengan kondisi dan kemungkinan lembaga pendidikan (kurikulum personal, kurikulum adiwiyata, kurikulum internasional, kurikulum daerah). Bagi sekolah, model dan adat keislaman tidak dapat ditolak sebagai identitas intelektual dan religius pendidikan madrasah. Sehingga Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah pembelajaran berjalan optimal.

Sehubungan dengan itu telah dilakukan upaya peningkatan kapasitas profesional guru, antara lain penguatan dan peningkatan kualifikasi guru melalui pelatihan atau workshop yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Selain itu, guru harus lebih aktif dan inovatif dalam pengelolaan pembelajaran, menggunakan teknologi internet, layar LCD, komputer dan bahan pembelajaran lainnya, menetapkan standar minimal S-1 untuk guru kelas, dan memberikan kebebasan kepada guru yang ingin melanjutkan pendidikannya. Berkaitan dengan peningkatan mutu MAN 1 Ende dimana tolak ukurnya adalah Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 terkait Standar Nasional Pendidikan (SNP).(Sistem Pendidikan Nasional). Maka, faktor-faktor berikut ini memegang peranan penting dalam pengembangan madrasah, antara lain:

a. Kepemimpinan kepala MAN 1 Ende memiliki peran yang sangat baik, dalam

berbagai keadaan. Dalam bidang manajerial beliau selalu merencanakan dan mengevaluasi keadaan, dalam memimpin beliau selalu memberikan contoh yang baik, dalam hal memotivasi beliau selalu memberikan iklim yang positif dan membangun. Saat berorganisasi beliau juga selalu memberikan kekuasaan dan tanggung jawab kepada para anggotanya sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Serta kemampuan dalam memberikan pelayanan yang optimal dan disiplin.

- b. Seorang guru, adalah seorang pemimpin yang bersentuhan langsung dengan siswa selama proses pembelajaran. Di MAN 1 Ende guru dibimbing dan dibina dalam bentuk pengembangan keterampilan yaitu seminar, pelatihan dan workshop dimana hasil dari kegiatan tersebut dapat diimplementasikan di madrasah.
- c. Peserta didik, MAN 1 Ende menjadikan siswa sebagai objek vital dalam kegiatan pendidikan, oleh karenanya segala fasilitas pendukung sangat diutamakan demi menunjang kompetensi siswa baik dalam pengembangan kurikulum, kompetensi guru, fasilitas dan pelayanan akademik pendekatan serta kegiatan keterampilan dan bakat siswa agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, dan program unggulan.
- d. Ketersediaan sarana dan prasarana, merupakan kunci terpenting bagi keberhasilan madrasah dalam mewujudkan madrasah terbaik. MAN 1 Ende telah menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat menjadi penunjang yang sangat efektif untuk memulai pengembangan kompetensi siswa. Seperti perpustakaan dengan predikat nasional, Islamic center, ruang kelas dengan audio visual, lapangan olahraga, ruang literasi dan sebagainya.
- e. Kurikulum, merupakan kurikulum yang dinamis dan terpadu yang memungkinkan dan mengedepankan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan tercapai secara optimal. MAN 1 ENDE dalam pengembangan kurikulum nya mempunyai beberapa program yaitu program takhosus center, serta program 5 passion unggulan.
- f. Jejaring kerjasama, Komunikasi dan kerjasama konstruktif MAN 1 Ende tidak

hanya terbatas pada lingkungan madrasah dan masyarakat (orang tua dan masyarakat) tetapi juga dilakukan dengan organisasi lain yaitu perusahaan, instansi pemerintah dan lembaga pendidikan agar lulusan dapat diterima atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Output pendidikan

Output pendidikan adalah efektivitas atau pencapaian madrasah atau sekolah, yang merupakan hasil dari proses dan budaya yang dilakukan di madrasah atau sekolah tersebut. (Muhaimin, 2011) MAN 1 Ende secara konsisten mampu menghasilkan lulusan yang lebih baik. Kegiatan pendidikan di MAN 1 Ende mencakup dua hal: *Pertama*, hasil berupa prestasi akademik berupa prestasi akademik atau prestasi lain yang dicapai di madrasah atau sekolah dimana siswa MAN 1 Ende sering menerima akademik dan non akademik. berprestasi di tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. *Kedua*, output non akademik berupa harga diri dan kualitas seperti sopan santun, keterampilan, kemampuan, integritas. Dimana peserta didik di MAN 1 Ende sudah terbiasa dengan pendidikan karakter dan pembiasaan praktik ibadah yang tiap hari dilaksanakan pada jam efektif madrasah

4.2.2. Faktor pendukung dan penghambat Kebijakan Kepala Madrasah Dalam mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Ende

Setelah perencanaan serta pelaksanaan yang sudah jalan, tidak menutup kemungkinan akan hambatan-hambatan yang terjadi ditengah pelaksanaan. Dalam ruang lingkup organisasi pendidikan atau lembaga pendidikan, hambatan atau sesuatu yang tidak diperhitungkan kadang menjadi sebuah hambatan. Madrasah dengan segala macam bentuk kegiatannya pastinya memiliki celah-celah yang dapat menyebabkan sedikit hambatan dalam pelaksanaan. Begitupun pada MAN 1 Ende dalam praktiknya memiliki hambatan-hambatan yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kegiatan madrasah. Hambatan – hambatan tersebut akan berubah menjadi tantangan jika madrasah mampu dalam mengatasainya dan menjadikanya sebagai sebuah pelecut semangat dalam

membangun keadaan yang baik.

Beberapa tantangan atau kendala yang ada di MAN 1 Ende menyangkut dua hal yaitu terkait dengan siswa dan guru. Kepala Madrasah MAN 1 Ende dalam hal ini harus mampu mengelola kendala tersebut dengan baik. tentunya tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab penuh terhadap madrasah sangat dibutuhkan. E Mulyasa mengatakan, kepala madrasah harus mampu menciptakan komunikasi dan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, memberikan ide-ide baru, memberi contoh dan bimbingan kepada semua guru dan siswa serta mampu mengelola pengajaran.(Mulyasa, 2022)

Beberapa faktor pendukung dan penghambat atau tantang strategi kepala MAN 1 Ende dalam mewujudkan madrasah unggul, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Program yang dikembangkan di madrasah dapat terlaksana karena visi dan komitmen dibangun bersama. Dimulai dari input ujian siswa, proses pembelajaran yang optimal dengan tutor profesional dan didukung dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti kompetisi, kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan ke berbagai institusi. Peran orang tua bersifat aktif dan kritis untuk memfasilitasi perencanaan, komunikasi dan pemantauan program sekolah. kemudian menjadi kekuatan yang menjadi solusi atas tuntutan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Michael Fullan dalam teorinya tentang manajemen perubahan pendidikan, keberhasilan sebuah program pendidikan sangat bergantung pada visi yang jelas, komitmen kolektif, serta kerjasama yang erat antara pimpinan sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Fullan mengemukakan bahwa perubahan pendidikan yang efektif hanya dapat dicapai jika semua pihak terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pendidikan.(Michael Fullan, 2016)

2. Faktor penghambat

- a. Faktor yang pertama adalah mindset guru yang susah untuk berubah, dalam hal dikarenakan faktor usia sehingga akan berepengaruh juga kepada motivasi belajar guru terhadap hal-hal yang baru. Susahnya merubah cara pandang guru dalam mempelajari sesuatu yang baru, dikarenakan enggan nya mereka dalam mencoba atau tidak mengerti akan sesuatu tersebut

- b. Faktor kedua adalah seringnya beberapa siswa di MAN 1 Ende melanggar aturan-aturan yang telah diresmikan didalam MAN 1 Ende, seperti tidak memakai seragam secara lengkap, tidak mengikuti kegiatan akademik dan program unggulan, merokok, dan terlambat.
- c. Faktor ketiga adalah terjadi penggemukan kelas di beberapa tempat kelas, sehingga menjadikan ruangan kurang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran di MAN 1 Ende

Hal ini sesuai dengan beberapa teori seperti Dweck, C. S. (2006) dalam menyatakan *Mindset: The New Psychology of Success* bahwa guru dengan fixed mindset sulit menerima perubahan dan beradaptasi dengan metode baru, yang menghambat pengembangan kualitas pendidikan. Wong, H. K. & Wong, R. T. (2004) dalam *Effective Teaching* menekankan pentingnya pengelolaan kelas yang jelas dan disiplin untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung hasil pembelajaran yang optimal. Hattie, J. (2009) dalam *Visible Learning* menunjukkan bahwa pengelolaan disiplin dan kedisiplinan siswa di kelas berkontribusi besar terhadap peningkatan pencapaian pembelajaran.

Kemudian dari pada itu maka peran kepala madrasah sangat diperlukan tentunya dengan berbagai macam bentuk pendekatan- pendekatan. Kepala MAN 1 Ende dalam menghadapi dua penghambat tersebut dengan beberapa bentuk pengendalian:

- a. Pengendalian terhadap tenaga pendidik

Beberapa bentuk pengendalian untuk penunjang guru-guru yang dirasa sulit atau sukar dalam mencoba hal baru:

- 1) Terus berkonsultasi dengan tim-tim pengembang kurikulum
- 2) Menyelesaikan problem secara musyawarah
- 3) Memberikan fasilitas kepada guru untuk belajar dengan memaksimalkan pemberdayaan forum MGMP/KKG baik materi pelajaran umum, kepesantrenan /diniyah dan keagamaan.
- 4) Selalu mengadakan agenda kegiatan workshop dan pelatihan- pelatihan Pendidikan

Hal ini sejalan dengan teori E. Mulyasa (2004) dalam *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, yang menyatakan bahwa kepala

madrasah memiliki peran penting dalam membimbing dan mengembangkan tenaga pendidik. ini menunjukkan bagaimana kepala madrasah dapat memfasilitasi perkembangan guru dan membangun lingkungan yang mendukung perubahan. (mulyasa, 2004).

b. pengendalian terhadap peserta didik

Beberapa bentuk tindaklanjut dalam pengendalian siswa, sebagai berikut:

- 1) Tim kesiswaan bekerja sama dengan penanggungjawab program diniyah, kepala madrasah serta tim keamanan dan ketertiban sekolah
- 2) Mengklasifikasikan pelanggaran menjadi ringan, sedang dan berat
- 3) Melakukan pembinaan kepada siswa berupa teguran, skors sampai tahap pengeluaran siswa

Pengendalian yang dilaksanakan dalam hal pengendalian terhadap dewan guru, maka kepala madrasah MAN 1 Ende memberikan berbagai macam bentuk opsi, seperti memberdayakan MGMP./KKG mengadakan pelatihan, workshop pendidikan. keadaan tersebut sesuai senada terhadap yang disampaikan oleh ngalim purwanto (2019) yang mengatakan bahwa pemimpin yang mempraktikkan gaya kepemimpinan dalam tindakannya, cara memberi perintah, mendelegasikan tugas dan wewenang, cara berkomunikasi, cara membimbing dan memimpin, dan cara membina siswa yang baik. selain itu juga dalam hal pengendalian siswa, kepala madrasah langsung mengontrol dan memberikan contoh kepada siswa baik dalam berpakaian rapi, tepat waktu dan mengikuti kegiatan madrasah secara penuh. Hal tersebut senada wahjosumdjo yang mengatakan bahwa kepala madrasah memiliki kewibawaan yang sangat tinggi sehingga bawahan akan menaati aturan yang sudah dilaksanakan. (Purwanto, 2019)

4.2.3. Implikasi kebijakan kepala madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggul di MAN 1 Ende

Implikasi adalah sesuatu yang di hasilkan dari program yang telah tereksekusi. pada kajian kali ini adalah strategi kepala madrasah dalam membangun madrasah unggul. Kepala madrasah menyiapkan program dan konsekuensi yang dihadapi madrasah. Adapun efek yang dihasilkan membawa

keuntungan bagi lembaga pendidikan dan masyarakat luas yaitu berupa peningkatan pada beberapa sektor, sebagai berikut:

1. Semakin dipercayanya lembaga oleh masyarakat dalam menitipkan putra-putrinya untuk sekolah MAN 1 Ende

Kepercayaan publik adalah keuntungan yang sangat diinginkan oleh semua institusi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa strategi kepala madrasah untuk mewujudkan madrasah yang lebih baik berhasil seiring dengan tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dengan demikian, program yang dilaksanakan dapat menjadi jawaban atas keinginan masyarakat. MAN 1 Ende tentunya dalam setiap merencanakan sebuah program yang sudah di godok secara matang. Akan mensosialisasikannya kepada wali murid, sehingga wali murid juga mengetahui akan prospek anaknya jika disekolahkan di madrasah tersebut. dan hal ini merupakan bentuk dari penyebab semakin banyaknya masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di MAN 1 Ende. Hal ini sesuai dengan Muhammad Arifin (2021) dalam bukunya "Manajemen Pendidikan masa kini" menjelaskan bahwa salah satu faktor kunci untuk membangun kepercayaan publik dalam suatu lembaga pendidikan adalah efektivitas pengelolaan dan komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan pendidikan. Kepala madrasah yang memprioritaskan program-program yang melibatkan keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat serta memastikan keberhasilan program pendidikan akan dapat memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang dipimpinnya. (arifin, 2021)

2. Mendapatkan predikat madrasah unggulan bidang akademik dari pemerintah

Hal yang tidak kalah penting menjadi bukti dari keberhasilan strategi kepala madrasah MAN 1 Ende dalam mewujudkan madrasah unggul adalah dengan didapaknya penghargaan predikat MAN 1 Ende sebagai salah satu dari madrasah unggulan bidang akademik yang diakui oleh kemenag. Adanya predikat tersebut menjadikan bukti bahwa program-program yang selama dijalankan di MAN 1 Ende merupakan program yang unggul. Tentunya semua itu terjadi karena kepemimpinan kepala madrasah dan seluruh stakeholder yang ada di MAN

1 Ende. (Intan Widya Kusuma tentang Madrasah Unggul, 2022).

3. Banyaknya prestasi yang diraih peserta didik baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional.

Bentuk nyata dari keberhasilan kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan madrasah unggul di MAN 1 Ende adalah konsistensi sisiwa/siswi MAN 1 Ende dalam meraih penghargaan di ajang kabupaten, provinsi, nasional'. Keberhasilan ini berkat kerja keras kepala madrasah dan seluruh anggota serta staf yang mendukung kebijakan kepala madrasah di bidang kesiswaan, kehumasan, kurikulum serta infrastruktur. (Buchori dkk, 2016)

4. Sering mendapatkan program dukungan dari pemerintah baik berupa sarana dan prasarana maupun program kegiatan.

Hal terakhir yang benar-benar terasa dari implikasi adanya strategi kepala madrasah yaitu MAN 1 Ende tambak beras menjadi salah satu madrasah percontohan di daerah sekitar NTT. Hal tersebut tidak terlepas dari banyaknya prestasi atau penghargaan yang didapatkan oleh madrasah, mulai dari madrasah unggulan bidang akademik, madrasah adiwiyata mandiri, madrasah digital management, dan sebagainya. (Agustini Buchori dan Erni Moh Saleh ,2016)

Sebagai bentuk apresiasi dari berprestasinya lembaga MAN 1 Ende maka pemerintah lebih memerhatikan terkat kebutuhan-kebutuhan madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul dengan pemberian berbagai macam bantuan seperti bantuan gedung ruang kelas baru (RKB) dengan fasilitas lainnya, Berikut ini adalah dokumentasi sarana dan prasarana MAN 1 Ende0.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka penulis dapat mengambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul dengan merumuskan a.formulasi kebijakan Dimana didalamnya menyangkut perumusan visi misi ,pembagian wewenang dan tanggung jawabserta

kebijakan unggulan b.pelaksanaan kebijakan didalamnya terdapat didalamnya terdapat input , proses, aut put

2. Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggulan di MAN Ende antara lain :
 - a. Faktor pendukung adalah keterlibatan orang tua begitu besar didalam kegiatan berhubungan dengan Pendidikan anaknya ,sarana prasarana yang sangat menunjang,kompetensi dan jumlah guru yang lengkap , selalu bermusyawarah dalam mengambil sebuah Keputusan.serta kompak dalam semua kegiatan .
 - b. Faktor penghambat dalam mewujudkan madrasah unggulan adalah a.tenaga pendidik yang memiliki kebiasaan yang sulit berubah hal ini disebabkan oleh faktor usia dan gagal teknologi.b.peserta didik ada yang kurang disiplin karena jumlahnya banyak kadang kurang terkontrol.c.beberapa kelas masih gemuk jumlah siswanya
3. Implikasi kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggulan di MAN 1 Ende antara lain :
 - a. semakin dipercayanya Lembaga oleh Masyarakat dalam menitipkan putra-putrinya
 - b. mendapatkan predikat madrasah unggulan
 - c. prestasi yang di raih begitu banyak baik di level daerah, provinsi maupun Nasional.
 - d. selalu memperoleh bantuan sarana prasarana dari pemerintah.

5.2 Saran

Dari penelitian diatas yang telah di jelaskan dan di simpulkan dengan baik maka peneliti memberikan saran sebagai berikut ;

1. Seluruh komponen madrasah selalu bersinergi ,dan koordinasi dalam melaksanakan program sekolah
2. Diharapkan seluruh wakil serta koordinator bidang selalau berkolaborasi dalam menjalankan program – program unggulan
3. Kepala sekolah berkoordinasi dengan orang tua untuk membicarakan persoalan yang berkaitan dengan kekurangan ruangan .

4. Peneliti berikutnya secara obyektif, penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130–149. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>
- Anderson, J. E. (1979). *Public Policy-making*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Anami Zamarul (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah di dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SMP HS Magetan*.
- Afandi Afifudin M. (2023). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul pada MTsN Jombang*.
- Arifin, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Masa Kini: Dilengkapi Pengalaman Kepala Sekolah dan Hasil Observasi Mahasiswa (Cetakan Ke-4)*. UMSU press.
- Asha, L. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID 19. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 79–96. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v8i2.626>
- Bafadal, Ibrahim. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools, second edition. In *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools, Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Fathurrohman, Pupuh, And M Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanamn Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Refika Aditama,
- Fullan, M. (2016). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Hattie, J. (2009). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. In *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Herman, S., Studi, P., Mesin, T., Mesin, J. T., Teknik, F., Sriwijaya, U., Saputra, R. A., IRLANE MAIA DE OLIVEIRA, Rahmat, A. Y., Syahbanu, I., Rudyansyah, R., Sri Aprilia and Nasrul Arahman, Aprilia, S., Rosnelly, C. M., Ramadhani, S., Novarina, L., Arahman, N., Aprilia, S., Maimun, T., ... Jihannisa, R. (2019). Kepala Sekolah sebagai Administrator. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.

- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Kiding, S. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah yang Baik. *Article ResearchGate*, April, 0–19. https://www.researchgate.net/publication/350721612_Peran_Kepala_Sekolah_dalam_Mewujudkan_Sekolah_yang_Baik?enrichId=rgreq-649dac5af44e07aba353216fa375eee5-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM1MDcyMTYxMjtBUzoxMDEwMjA2MzA1Njg1NTA0QDE2MTc4NjMzNjAxNDg%3D&el=1_x_2
- Kusuma, I. W. (2022). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Ponorogo)*. 214.
- Lubis, Halfian. (2008). *Pertumbuhan Sma Islam Unggulan Di Indonesia: Studi Tentang Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Badan Litbang Dan Diklat, Departemen Agama Ri,.
- Maratul Qiftiyah, & Kusuma, Y. (2023). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.25078/aw.v8i1.1565>
- Mintzberg, H. (1994). The fall and rise of strategic planning. *Harvard Business Review*. [http://online.worcester.edu/external/evescio/Principles of Management/strategicplan.pdf](http://online.worcester.edu/external/evescio/Principles_of_Management/strategicplan.pdf)
- Muchlish Huda. (2018). TUGAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH al-Afkar, *Journal for Islamic Studies*. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* <http://Al-Afkar.Com>, 1(2), 46–54. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554832>
- Muhaimin. (2011). *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Rajawali Press.
- Mulyasa, Enco. (2004). “Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi”.
- Mulyasa, H Enco. (2022). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi aksara, .
- Name, C., Name, T., Revd, R. T., Lungile, L., World Economic Forum, Fitzpatrick, T., Modeling, L. M., Measurement, F., Snowrift, O. N., Environmental, A. R., Regional, S. S., Power, E., Limited, G. C., Influence, T. H. E., Snow, O. F., On, F., Around, S., Embankment, T. H. E., Wind, I. N., ... End, F. Y. (2021). Kebijakan Pendidikan Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.

- Nasional, Departemen Pendidikan. (2005). "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005." *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Nawaw, M. L. (2022). Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren. *Taujih Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–17.
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–18. <http://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/160%0Ahttp://www.jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/download/160/101>
- Nursalim, M. F., Pratiwi, A., Farasi, S. N., & Ansori, M. I. (2023). Kepemimpinan Pendekatan Sifat Dalam Organisasi. *Journal of Management and Social Sciences (JMSS)*, 1(3), 86–108.
- Purwanto, M Ngalm. "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran" (2019).
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120–126. <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>
- Sagala, Syaiful. (2013). "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah" .
- Suwanda, K. A. & I. M. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kajian Moral DanKewarganegaran*, 06(03), 306–319.
- Tilaar, H. A. R., & Dwijowijoto, R. N. (2009). *Kebijakan pendidikan: pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik*. Pustaka Pelajar.
- Trisandi, T., & Salam, A. A. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Kelas Unggulan Di Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 196–206. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.24>
- Wahed, A. (2018). Strategi Mewujudkan Sekolah Dan Madrasah Unggulan Di Era Global. *AL - IBRAH; Vol 3 No 1 (2018)*, 3(1), 1–28. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/35>
- Widjaja, S. (2020). Sekolah Unggulan. *Metanoia*, 2(1), 1–1. <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/view/36>
- Wong, H. K., & Wong, R. T. (2004). *How to be an Effective Teacher: The First Days of School* (3rd Edition, pp. 3–175). Harry K. Wong Publications.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Hasil Wawancara Guru

DATA HASIL WAWANCARA GURU

Tempat Wawancara : MAN 1 ENDE

Keterangan:

P : Pewawancara

N : Narasumber

P	:	Assalamu'alaikum,
N	:	Walaikumsalam wr wb
P	:	Apa yang bapak lakukan dalam mewujudkan madrasah unggul
N	:	"Ikhtiar dalam mewujudkan madrasah unggul pihak madrasah selalu membuat semacam laporan secara berkala kepada kemenrian agama dan pihak – pihak terkait ,sebagai bahan evaluasi, untuk mendapatkan masukan yangberhubungan dengan program ,semua program dalambentuk apapun diputuskan bersama dalam musyawarah" (AM:2024)
P	:	Bagaimana pelaksanaan program yang diterapkan oleh Kamad?
N	:	"Semua program yang dijalankan itu tidak keluar dari regulasi yang ada.tinggal tim pengembangan madrasah yang mengolahnya dengan baik dan selalu berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya" (TT : 2024)
P	:	Bagaimana cara menyeleksi siswa baru yang masuk didalam madrasah serta pengelompokan sesuai dengan bakat dengan minat?
N	:	tahap seleksi di PPDB diawali dengan seleksi administrasi dilanjutkan dengan tes tulis dan lisan / wawancara semua ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar serta bakat dan minat siswa . (AM:2024)
P	:	Bagaimana cara bapak menentukan kriteria siswa untuk masuk dalam 5 Program Unggul ?
N	:	adanya program unggulan untuk memberi layanan kepada siswa ssuai dengan bakat dan kemampuannya antara lain dibidang sains dsn ini berlaku pada program unggulan maupun reguler.(AM: 2024)
P	:	Program apa saja yang harus diwajibkan siswa untuk mengikutinya?
N	:	Ada program yang diwajibkan untuk kelas reguler yaitu program kajiankeagamaan,dan program kebahasaan program ini ada juga dikelas unggulan sehingga tdak terjadi semacam jarak begitu(AM:2024)
P	:	Dalam kaitan dengan pengembangan kemampuan peserta didik apa yang di tuntut dimiliki oleh tenaga pendidik?
N	:	Berkaitan dengan pengembangan siswa disini guru ditempa untuk memiliki satu keahlian untuk ditularkan kepada siswanya selain kompetensi di bidang akademiknya juga tidak kala pentingnya sehingga prestasi yang perna di raih dapat dipertahankan (AM:2024)
P	:	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang diterapkan dimadrasah?
N	:	kegiatan ekstrakurikuler lebih menekankan pada pengembangan bakat dan minat,kecerdasan ,tangkas disiplin antara lain Pramuka,bela diri,bola kakai,vally futsal budaya lokal,hadrah/nasyid seni suara (IF:2024)

P	:	Selain program ekstrakurikuler ada satu program dari pengembangan kurikulum kepesantrenan takhousus center. Apa sasar dari program tersebut?
N	:	program takhousus center itu lahir dari adanya kurikulum kepesantrenan yang menjadi ciri khas dari lembaga ini, pada hakikatnya madrasah ini memang diperuntukkan untuk lebih mendalami keilmuan dalam bidang keagamaan (Ik:2024).
P	:	Dalam proses kegiatan belajar mengajar pasti membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan, ada berapa tenaga pendidik dan kependidikan di madarasah ini?
N	:	kita memiliki kekuatan sekitar 97 total guru dan pegawai dengan berbagai macam kemampuan dan latar belakang pengalaman akademiknya, tentunya hal ini juga akan menjadikan siswa semakin banyak dalam mendapatkan wawasan keilmuan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan banyaknya jumlah tersebut juga akan memungkinkan guru semakin berkompetisi dalam beprestasi guna mendidik siswa menjadi lulusan yang unggul dalam kompetensinya” (TT:2024)
P	:	Bagaimana cara merekrut tenaga pendidik dan kependidikan ?
N	:	rekrutmen guru sesuai dg kompetensinya tidak asal asalan.tapi sagat memperhatikan kompetensidn integritasnya.baca Alquran fasih itu syarat utamanya (AM :2024)
P	:	Apa kiat kiat yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru ?
N	:	“Program pengembangan kompetensi guru sangat diPerhatikan untuk menjawab itu Maka sekolah Punya prograM seperti workskop baik dilaksanakan disekolah maupun kementerian agama diklat dan lain lain” (TT : 2024)
P	:	Sejauh mana penyediaan sarana dan prasarana dalam mewujudkan madrasah unggul?
N	:	“Sebuah kebanggaan bagi sekolah kami karena kami memiliki sebuah perpustakaan berstandar Nasional yang didukung dengan pustakawan,yang mengembangkan perpustakaan digital dan sarana penunjang lainnya(SK : 2024)
P	:	Bagaimana dengan pengembangan kurikulum di madrasah ini ?
N	:	“kurikulum yang diterapkan dilembaga ini ada dua yaitu kurikulum kementerian agama dan kurikulum kepesantrenan.kurikulum kementiran dengan konstentrasi bidang sain dan tehnologi.sedangkan kurikulum pesantrenan fokus di bidang keagamaan (AM : 2024)
P	:	Bagaimana hubungan antara madrasah dengan pihak lain seperti masyarakat umum pemerintah tokoh agama dan tokoh adat
N	:	”komunikasi yang dibangun kepada semua komponen sangatlah efektif “(HB:2024)
P	:	Berapa presentase lulusan MAN 1 Ende yang di terima di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta terkemuka?
N	:	“Lulusannya 95% masuk ke pertguruan tinggi negeri dan 5% sisanya melanjutkan ke Perguruan tinggi swasta faforit di pulau jawa” (AG: 2024).
P	:	Bagaimanakah harapan madrasah terhadap siswa yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
N	:	“Lulusan madrasah tdak hanya memiliki kemampuan akademik tapi juga berakhlak ,moral yang sangat anggun.sehingga ketika berinteraksi dimasyarakat tiadk diragukan lagi, akhlaknya. “(IK :2024)
P	:	Bagaimana implikasi nyata dari kebijakan kepala madrasah sehingga

		madrasah ini di percaya oleh seluruh masyarakat?
N	:	“Bahwa madrasah ini menjadi salah satu madrasah yang sangat dipercaya oleh masyarakat secara luas. Jika di madrasah lain itu mereka berlomba-lomba dalam mencari siswa, tetapi disini siswa itu berjubel dengan banyak sekali. Tentunya banyaknya siswa menjadi salah satu sekian dari indikator implikasi kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan madrasah unggul” (AG:2024).
P	:	Adakah Prestasi yang di raih oleh siswa di tingkat regional, Nasional,dan internasional?
N	:	“ada, Prestasi yang di raih di tingkat kapupaten, provinsi, dan nasional, sedangkan untuk prestasi internasional belum ada, prestasi yang diraih seperti peraih mendali perak pada event kompetisi riset dan inovasi siswa indonesia 2023, peraih pemdali perak pada event madrasah young research supercamp 2023, semifinalis lomba bedah data APBD 2023 direktorat jendral perimbangan keuangan republik Indonesia, Lomba KSM tingkat provinsi, meraih mendali emas pada event festifal akademik nusantara se-nasional 2024, juara 1 drumband tingkat provinsi NTT.
P	:	Bagaimana dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bakat dan minat siswa?
N	:	“adanya kegiatan ekstrakurikuler disini juga menjadi wadah bagi siswa dalam menyalurkan bakat dan minatnya. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini juga kerap melahirkan bakat- bakat siswa diluar kemampuan akademik. Beberapa diantaranya juga kerap kali mendapatkan prestasi tingkat nasional dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini” (AG : 2024).

Keterangan :

1. TT : Kepala Madrasah
2. AM : Wakamad Kurikulum
3. AG : Wakamad Kesiswaan
4. HB : Wakamad Humas
5. AK : Wakamad sarana dan Pra sarana
6. SK : Pengelola perpustakaan
7. IF : Kordinator Ekstrakurikuler
8. IK : Koordinator pembinaan Kerohanian islam



Wawancara dengan wakamad kurikulum MAN 1 Ende (AM:2024)



Wawancara dengan Pembina Kerohanian (Ik:2024)



Wawancara dengan wakamad Kesiswaan (AG:2024)



wawancara dengan wakamad Humas (HB:2024)



Wawancara dengan Wakamad Sarpras (AK:2024)

Lampiran 2 : Prestasi Siswa dan Kegiatan Ekstrakurikuler

MADRASAH ALIYAH NEGERI ENDE **MADRASAH MANUHI SUPERSEKOLAH**

Hanan Hafizhah
Meraih Medali Emas
Pada Event Festival Akademik Nusantara Se-Nasional Tahun 2024

SELAMAT KEPADA EKA SAPUTRI
MERAIH MEDALI PERAK
Jakarta, 24 - 25 Nov. 2023
PADA EVENT KOMPETISI RISET DAN INOVASI SISWA INDONESIA

SELAMAT KEPADA RIFQAH AULIA
MERAIH MEDALI PERAK
Kendari, 4 - 5 Sept. 2023
PADA EVENT MADRASAH YOUNG RESEARCHER SUPERCAMP 2023

SELAMAT Kepada Peserta Lomba Lolos Babak Semifinal
Bedah Data APBD 2023 dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik Indonesia
Chalista A. Idella **M. Sutan Rafli** **Ismayanti**

SELAMAT & SUKSES 7 SISWI MAN ENDE
MENGIKUTI KEMAH PRAMUKA MADRASAH NASIONAL PERWAKILAN KWARDA NTT TAHUN 2024 DI CIBUBUR - JAKARTA

SELAMAT PUTRI NAZDANIA SUELE
KELAS XI IPS 3
Peraih Postel Ke 1 Bidang Informatika Komputer Pada ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Kabupaten Tahun 2023

SELAMAT KEPADA 8 Peserta KSM MAN Ende yang berhasil lolos menuju KSM Tingkat Provinsi NTT
Muhamad Sutan Rafli S, Himawan Harani, Sulisti Sofiani Putri, Aristawati Syarifatus Nairrah, Maulodya Wulansari, Khainani Makrifatullah, Haliza Kartika, Ismayanti, Fisika Terintegrasi *1, Fisika Terintegrasi *3, Geografi Terintegrasi *4, Matematika Terintegrasi *1, Biologi Terintegrasi *1, Biologi Terintegrasi *5, Ekonomi Terintegrasi *1, Ekonomi Terintegrasi *2

SELAMAT HAFIZ HAVIANANDRA
KELAS XI IPS 1
Peraih Postel Ke 4 Bidang Geografi Pada ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Kabupaten Tahun 2023

SELAMAT KEPADA Dua Peserta MAN Ende yang lolos tahap penelitian setelah presentasi Proposal MYRES 2023
EKA SAPUTRI **RIFQAH AULIA**

Instagram: @manendeofficial, Facebook: MAN ENDE, Telegram: Terbang Bintang MAN Ende



manende.official manende.sch.id



manende.sch.id @manendeofficial MAN ENDE Terpong Bintang MAN Ende



manende.sch.id @manendeofficial MAN ENDE Terpong Bintang MAN Ende



manende.sch.id @manendeofficial MAN ENDE Terpong Bintang MAN Ende



manende.official manende.sch.id



manende.sch.id @manendeofficial MAN ENDE Terpong Bintang MAN Ende

MADRASAH ALIYAH NEGERI ENDE **MADRASAH HANUNI KASIPRESTASI**

MGMP 2023
Potret Kegiatan MGMP MAN Ende



MAN Ende Menjalani kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dengan Tema "Workshop Menjadi Guru Kreatif dan Inovatif di Era Kurikulum Merdeka"

MADRASAH ALIYAH NEGERI ENDE **MADRASAH HANUNI KASIPRESTASI**

Class Meeting
MAN Ende Tahun 2023



Momen Pertandingan Voli dan Basket Class Meeting MAN Ende Tahun 2023

manende.sch.id @manendeofficial MAN ENDE Terpong Bintang MAN Ende

